

**UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
MELALUI AKTIVITAS OUTBOUND DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Hesti Purnama Sari
08511241032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI AKTIVITAS OUTBOUND DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012

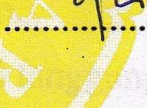
Dosen Pembimbing

Titin Hera Widi Handayani, M. Pd.
NIP. 19790406 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI AKTIVITAS OUTBOUND DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Titin Hera Widi H. M. Pd		5 Juli 2012
Penguji Utama	: Rizqie Auliana, M. Kes		5 Juli 2012
Sekretaris	: Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd		5 Juli 2012

Yogyakarta, 26 Juli 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dt. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Hesti Purnama Sari

NIM : 08511241032

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi

**“UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
MELALUI AKTIVITAS OUTBOUND DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA”**

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini hasil pekerjaan saya sendiri yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali dalam bagian – bagian tertentu saya ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya,

Yogyakarta, Juni 2012

Yang Menyatakan,



Hesti Purnama Sari

NIM. 08511241032

**UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI
AKTIVITAS OUTBOUND DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA**

ABSTRAK

**Oleh : Hesti Purnama Sari
08511241032**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta (2) Mengetahui pelaksanaan aktivitas outbound siswa SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta yang berjumlah 40 siswa. Tempat penelitian dilaksanakan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2012 -Juni 2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Validitas instrumen di uji menggunakan *expert judgement* dan uji empiris menggunakan korelasi *Product Moment* dengan hasil untuk rasa percaya diri gugur 5 dan valid 20. Reliabilitas instrumen di uji menggunakan rumus *Alpha cronbach* dengan hasil rasa percaya diri sebesar 0,712. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel dan dalam kategori tinggi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta mempunyai rasa percaya diri dalam kategori tinggi dengan rata-rata 46,60 (2) Pelaksanaan aktivitas outbound dilakukan satu semester satu kali dan bersifat wajib bagi para siswa dengan tema *living skill*. Agar pelaksanaan kegiatan lancar maka dibuat perencanaan kegiatan yang matang. Permainan yang disajikan dalam kegiatan outbound merupakan permainan yang membentuk karakter diri siswa terutama dalam membangun kepercayaan diri. Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi yang berupa diskusi tentang pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan outbound tersebut.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

- 1. Allah SWT yang selalu menjaga dan selalu mencintaiku.*
- 2. Orang tua, kakak Ika Yuliana di rumah yang senantiasa memberi nasehat, doa dan dorongan serta materi yang diberikan untuk selalu semangat dalam menggapai cita- cita.*
- 3. Ibu Jitin Htera Widi Handayani, M.Pd. terima kasih atas nasehat, masukan dan bimbingannya.*
- 4. Andika Sapta Agung yang selalu mendukung dan memberi semangat serta selalu mendoakan yang terbaik.*
- 5. Teman-teman S1 Reguler Pendidikan Teknik Boga 2008 yang selalu memberikan semangat, masukan, informasi.*
- 5. Teman-teman kos Adelia Jimur yang selalu memberi dukungan, semangat serta do'a.*
- 7. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*

MOTTO

“Dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan”

(Adl-Dlhuha:4)

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh,
mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”*

(Al-Bayyinah:7)

*Keberuntungan tidak datang secara tiba-tiba tetapi keberuntungan
ada karena kerja keras dan kesempatan.*

*Jalani hidup dengan kejujuran dan keikhlasan akan memberikan
ketenangan hati dalam menjalani hidup ini.*

*Cinta kepada Allah adalah puncaknya cinta. Lembahnya cinta
adalah cinta kepada sesama.*

*Berdo'a dan bekerja keras akan menghasilkan sesuatu yang
memuaskan.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Tinjauan Teori Perkembangan Anak	12
2. Tinjauan Teori Tentang Percaya Diri	15
3. Tinjauan Teori tentang Outbound	27

B. Kajian Teori terhadap Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
D. Pertanyaan Penelitian	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Variabel Penelitian	48
C. Setting Penelitian	50
D. Subyek Penelitian	51
E. Waktu dan Tempat Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Penelitian	53
H. Uji Coba Instrumen	56
I. Analisis Data	60
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	61
B. Hasil Penelitian	
1. Rasa Percaya Diri Peserta Didik SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta	61
2. Pelaksanaan aktivitas outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta	63
C. Pembahasan	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	79

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW. Berkat kemudahan yang diberikan-NYA, tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M. Eng. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Teknik Boga.
4. Titin Hera Widi Handayani, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan- masukan dan semangat.
5. Purwati Tjahjaningsih, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi.
6. Teman-teman S1 Pendidikan Teknik Boga 2008 yang telah memberikan saran, masukan dan semangat.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan yang ada pada penulis sendiri sangat terbatas. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya penulisan tugas akhir skripsi ini. Atas segala bantuannya, tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Variabel Rasa Percaya Diri	62
Gambar 2. Kerangka Berfikir	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner variabel rasa percaya diri siswa	55
Tabel 2. Interpretasi Koefisien Alpha	59
Tabel 3. Kriteria Ideal	60
Tabel 4. Proporsi Percaya Diri	62
Tabel 5. Rencana Anggaran Kegiatan	67
Tabel 6. Jadwal Kegiatan	69
Tabel 7. Kegiatan Outbound	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. - Surat Permohonan Ijin Penelitian

- Surat Ijin Observasi
- Surat Ijin dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Surat Ijin dari BAPPEDA Bantul

Lampiran 2.- Hasil Wawancara di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

- Hasil Observasi di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta
- Daftar Hadir Siswa SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta
- Proposal Kegiatan Outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim

Lampiran 3. - Instrumen Sebelum Uji Coba Penelitian

- Surat Pengantar Validasi Instrumen
- Lembar Validasi Instrumen
- Data Uji Coba Instrumen
- Instrumen Penelitian
- Data Penelitian
- Analisis Data

Lampiran 4. - Foto Kegiatan Outbound

- Foto Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan. (Dwi Siswoyo, dkk,2008: 15)

Menurut Dwi Siswoyo (2008:17) pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitasnya. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan), peningkatan serta tujuan (ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin).

Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
(Dwi Siswoyo, dkk,2008: 19)

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan (masa tua). Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, inteligensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

(Syamsu Yusuf,2000:15).

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relative, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. (Syamsu Yusuf, 2000:24).

Ada 3 teori tentang pendekatan mengenai perkembangan yaitu pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pendekatan kognitif yaitu bahwa kepercayaan diri pada anak karena mempunyai pendapat yang absolute dan penilaian yang absolute. Anak kecil tidak bersedia untuk mengalah dalam

menilai sesuatu. (Syamsu Yusuf., 2000: 4). Pada aspek afektif dijelaskan bahwa kurangnya kepercayaan diri pada anak disebabkan karena kurangnya pengalaman untuk memecahkan masalah. Bila kepercayaan diri tumbuh makin kuat, anak akan semakin dirangsang untuk mencoba dan mencari masalah baru untuk dipecahkan. (Shinta Rahmawati, 2001: 8) Sedangkan pada aspek psikomotor kurangnya kepercayaan diri pada anak disebabkan karena kurangnya pengembangan ketrampilan dan kreativitas sehingga perlu diciptakan suasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis. (Shinta Rahmawati, 2001: 1)

Seperti halnya seorang siswa mempunyai peran dalam sekolah maupun di luar sekolah. Semua siswa pasti akan memasuki dunia kerja dan akan bersosialisasi dengan orang lain. Kurangnya sikap kepercayaan diri menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Siswa harus mempunyai ketangkasan, kepercayaan diri, dan mampu bekerjasama dengan orang lain untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Oleh karena itu, penerapan sikap-sikap tersebut sebaiknya diterapkan mulai dari kecil. Karena pembelajaran yang dimulai dari kecil akan berdampak baik kedepannya. Dengan disertai rasa percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan siswa mampu bersaing dalam dunia kerja dan mampu meraih sukses nantinya. Disamping itu juga, rasa kurang percaya diri pada siswa juga akan menyebabkan kemunduran sikap dan kinerja siswa dalam dunia kerja nantinya Walaupun rasa percaya diri sangat berperan

penting dalam menuai keberhasilan seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut.

Terdapat faktor yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Diantaranya adalah : a) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam individu itu sendiri seperti sikap batin yang kurang sehat, untuk mendapatkan sikap batin yang sehat akan dipengaruhi rasa harga diri dan minat. Rasa harga diri dan minat akan mempengaruhi sikap batin yang sehat, karena dengan rasa harga diri dan minat yang tinggi maka kepercayaan diri seseorangpun akan meningkat. b) faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar individu itu sendiri, misalnya pola asuh, sikap orang lain, dan lingkungan itu sendiri. Faktor-faktor dari luar itulah yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. (Florentina, 2008: 26)

Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yakin pada tindakannya, bertanggung jawab dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Rasa tidak percaya diri yang berlebihan dapat menghambat perkembangan seseorang. Jadi perasaan ini harus kita antisipasi sedini mungkin pada diri anak agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Anak yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, anak yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut : (a) Susah berbicara, gagap, dan gagu, (b) menutup diri, adanya rasa malu, dan tidak berani, (c) ketidakmampuan berfikir secara mandiri, (d) merasakan ada kejahatan dan bahaya serta bertambahnya rasa ketakutan dan kekhawatiran.

Keberanian dan percaya diri dalam diri anak sedikit banyak dipengaruhi oleh pola pengasuhan orangtuanya. Kepercayaan diri yang dilatih sejak masa tumbuh kembang anak diharapkan akan melahirkan pribadi yang yakin atas dirinya, kompeten, dan menghargai dirinya secara sehat dan positif. Untuk menumbuhkan keberanian anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk beberapa masalah anak dapat dilibatkan untuk dimintai pendapatnya. Hal ini untuk melatih kepekaan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun tidak semua pendapatnya harus dituruti. Apalagi jika berhubungan dengan kebutuhan orang lain.

([www.book advisor.com](http://www.bookadvisor.com), diakses tanggal 10 Juli 2012)

Sekarang ini, sekolah banyak mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai solusi pada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri maupun kreativitasnya agar dapat bersosialisasi dan mengembangkan kepribadiannya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kepercayaan diri, meningkatkan ketangkasan, dan mampu bekerjasama dengan orang lain adalah aktivitas outbound. Tetapi, masih

banyak sekolah yang belum mengadakan kegiatan tersebut secara rutin. Kegiatan ini hanya diterapkan dilingkungan tingkat TK dan tingkat SD. Banyak sekolah SMK, SMA maupun SMP belum menerapkan kegiatan ini. Padahal, kegiatan ini sangat bermanfaat sekali untuk pengembangan diri dalam menciptakan kepercayaan diri yang berguna dalam dunia kerja nanti.

Dari penjelasan tentang kepercayaan diri diatas, kita akan tahu pentingnya kepercayaan diri untuk pengembangan diri kita. Melalui kegiatan outbound inilah kita dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Akan tetapi, kegiatan ini masih belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode, sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan suasana pembelajaran formal. Kurangnya kegiatan outbound sebagai kegiatan rutin di sekolah-sekolah akan mengakibatkan kejenuhan dalam pembelajaran di dalam kelas dan siswa kurang percaya diri. Di dalam kegiatan outbound, kita tidak akan menemui beberapa material wajib seperti papan tulis lengkap dengan alat tulis dan penghapusnya, bangku-bangku untuk tempat duduk, buku-buku pegangan. Outbound juga dapat memacu semangat belajar. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap anak merasa senang

dan bahagia. Dengan bermain, anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. (Paul Gilbert, 2011: 3)

SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta merupakan salah satu SD yang menerapkan kegiatan outbound setiap semesternya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu kegiatan outbound yaitu Bapak Budi Tri Suranto S.Pd bahwa kondisi awal rasa percaya diri pada peserta didik di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini masih kurang, walaupun beberapa siswa ada yang sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ada beberapa siswa yang cenderung banyak diam, menutup diri dan kurang berani tampil dihadapan kawan-kawannya. Ada juga siswa yang ragu-ragu, takut menyampaikan pendapat, malu dan tidak mau mengerjakan tugas di papan tulis, Hal ini sering menghambat proses belajar mengajar di kelas karena untuk meminta siswa mengerjakan ke depan kelas membutuhkan waktu yang cukup lama. Tetapi itu hanya sebagian kecil permasalahan dalam pembelajaran di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta. Banyak juga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan yang akan menyebabkan siswa itu bertindak sesuka hati mereka. Oleh karena itu sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, mengembangkan kreativitas, dan rasa kekeluargaan yang baik. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa yaitu pada kegiatan outbound ini. Banyak siswa setelah mengikuti kegiatan ini mereka lebih aktif, lebih berpikir panjang,

tidak pemalu dan dapat lebih menghormati sesama, terutama lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas/kegiatan apapun. Sekolah ini setiap semester secara rutin mengadakan kegiatan outbound untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, kerjasama, dan keberanian para siswanya. SD ini selalu menerapkan permainan outbound yang meliputi strategi, pembagian kerja, kompetisi, permainan fisik, dan kerjasama. Dalam hal ini masih ada masalah yang berkaitan dengan kegiatan outbound yaitu kurangnya guru pengampu laki-laki karena mayoritas guru di SDIT Internasional Luqman Hakim adalah perempuan. Sedangkan untuk permainan outbound sendiri membutuhkan tenaga yang lebih. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut sekolah harus melibatkan guru ekstrakurikuler lainnya. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan SDIT Internasional Luqman Hakim merupakan satu-satunya sekolah di Yogyakarta yang sudah memiliki 8 kelas dan mengadakan kegiatan outbound secara rutin tiap semesternya.

Dari penjelasan di atas maka perlu diadakan penelitian tentang upaya peningkatan rasa percaya diri peserta didik melalui aktivitas outbound. Hal ini dilakukan guna mengetahui sumbangsih kegiatan outbound yang dilakukan siswa SD dalam pengembangan diri melalui peningkatan rasa percaya diri. Penelitian dalam bidang kegiatan outbound sangat penting, sebab pada hakikatnya pendidikan itu harus bersifat terbuka. Artinya, pendidikan itu harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang ada. Saat ini, kebutuhan akan pembelajaran tidak terpenuhi apabila aktivitas siswa hanya berada di dalam kelas saja. Oleh karena itu, sekolah juga harus dapat

menyediakan fasilitas pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut dapat terwakili oleh adanya kegiatan outbound. Penelitian tentang kegiatan outbound akan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah yang menerapkan kegiatan outbound. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang belum mengadakan kegiatan outbound sebagai agenda rutin. Kegiatan outbound sangat penting dalam usaha memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, tanggung jawab, empati, serta dapat memacu siswa untuk lebih kreatif dalam mengatasi permasalahan belajar di kelas. Oleh karena itu, sekolah harus benar-benar mengelola kegiatan outbound dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pengalaman pada anak untuk memecahkan masalah.
2. Kurangnya sikap kepercayaan diri yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain.
3. Rasa kurang percaya diri pada siswa akan menyebabkan kemunduran sikap dan kinerja siswa dalam dunia kerja nantinya.
4. Kurangnya pengembangan ketrampilan dan kreativitas pada anak.
5. Untuk meningkatkan kepercayaan diri maupun kreativitasnya maka, diperlukan solusi pada siswa agar dapat bersosialisasi dan mengembangkan kepribadiannya.

6. Kegiatan outbound ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, akan tetapi kegiatan ini masih belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah.

C. BATASAN MASALAH

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas yaitu pada permasalahan kegiatan outbound dan rasa percaya diri siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, penulis menarik rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta?
2. Mengetahui pelaksanaan aktivitas outbound siswa SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui upaya peningkatan rasa percaya diri peserta didik melalui aktivitas outbound.

2. Bagi guru SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang baik agar guru dapat kreatif dalam membuat suatu kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan dalam mengembangkan pendidikan guna meningkatkan percaya diri peserta didik.

4. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sebagai masukan dan referensi dalam memanfaatkan kegiatan outbound secara optimal sebagai salah satu media peningkat rasa percaya diri siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

Teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil- hasil yang relevan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011:58).

Teori ini berisi tentang penjelasan terhadap variabel- variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

1. Tinjauan Teori tentang Perkembangan Anak

Berdasarkan pendapat para ahli, psikologi perkembangan itu dapat diartikan sebagai salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi (pra-natal) sampai mati. Ada 3 teori atau pendekatan mengenai perkembangan yaitu pendekatan perkembangan kognitif, belajar/lingkungan, dan etologis.

a. Pendekatan Kognitif

Pendekatan ini didasarkan pada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek.

b. Pendekatan Belajar atau Lingkungan

Teori- teori belajar atau lingkungan berakar dari asumsi bahwa tingkah laku anak diperoleh melalui pengkondisian dan prinsip- prinsip belajar

c. Pendekatan Etologis

Proses bawaan ini termasuk mekanisme genetika yang mewariskan karakteristik fisik dan tingkah laku dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Syamsu Yusuf LN, 2000: 3)

Dalam SD anak mempunyai kontak yang intensif dengan teman- teman sebaya. Permulaan SD lebih ditentukan oleh faktor- faktor situasional daripada oleh sifat- sifat kepribadian anak. Pertama kali yang dicari anak adalah kontak yang menyenangkan. Perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekatkan diri pada orang-orang lain disamping anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Ia bergaul dengan teman-teman, ia mempunyai guru-guru yang mempunyai peranan yang besar. (Siti Rahayu Haditono, 1982: 183)

Setiap anak lahir dibekali dengan percaya diri awal yang hamper sama, dan kita semua mempunyai potensi pribadi untuk mengembangkan dasar ini. Pola asuh juga sangat menentukan kemampuan kita untuk tetap mempertahankan rasa percaya diri yang kita peroleh sewaktu lahir dan mengembangkannya berdasar potensi yang kita miliki untuk menjadi orang

dewasa yang penuh percaya diri. Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala macam hal, anak-anak jelas perlu mengalami dan bereksperimen dengan beraneka ragam hubungan, dari yang dekat dan akrab di rumah sampai ke yang lebih asing. Melalui hubungan, anak juga membangun rasa sadar diri dan pengenalan diri, yang merupakan unsure penting dari rasa percaya diri. (Gael Lindenfield, 1997: 13)

Ada beberapa perkembangan anak usia Sekolah Dasar sebagai berikut :

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung).

b. Perkembangan Bahasa

Usia sekolah dasar ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi juga sangat penting dalam rasa kepercayaan diri pada anak-anak.

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan social pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

d. Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Emosi merupakan factor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar.

Dari serangkaian penjelasan perkembangan anak di atas dapat dilihat bahwa sikap-sikap pada anak dipengaruhi oleh beberapa factor. Selain factor keluarga, factor lingkunganpun sangat berpengaruh. Dengan adanya kegiatan outbound itu pula sikap-sikap perkembangan pada anak juga akan terbentuk.

2. Tinjauan Teori tentang Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Anak yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Selain itu percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. (www.belajar psikologi.com, diakses tanggal 10 Februari 2012)

Keberanian dan percaya diri dalam diri anak sedikit banyak dipengaruhi oleh pola pengasuhan orangtuanya. Kepercayaan diri yang dilatih sejak masa tumbuh kembang anak diharapkan akan melahirkan pribadi yang yakin atas dirinya, kompeten, dan menghargai dirinya secara sehat dan positif. Untuk menumbuhkan keberanian anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk beberapa masalah anak dapat dilibatkan untuk dimintai pendapatnya. Hal ini untuk melatih kepekaan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun tidak semua pendapatnya harus dituruti. Apalagi jika berhubungan dengan kebutuhan orang lain. Rasa tidak percaya diri yang berlebihan dapat menghambat perkembangan seseorang. Jadi perasaan ini harus kita antisipasi sedini mungkin pada diri anak agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang mandiri. (www.book advisor.com, diakses tanggal 10 Juli 2012)

Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, biasanya orang percaya diri akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi di bandingkan yang tidak. Karena mereka memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, serta penuh keyakinan terhadap peran yang di jalannya. Untuk itu alangkah lebih baiknya agar yakin menerima dan menghargai diri sendiri secara positif, yakin akan kemampuan diri sendiri, optimis, tenang, aman, dan tidak perlu ragu dalam menghadapi masalah.

b. Penyebab Rasa Kurang Percaya Diri

Adapun yang menjadi sebab tidak percaya diri pada anak biasanya adalah sebagai berikut :

1. Cara mendidik yang salah dan berdasar pada ancaman, kekerasan, dan pemukulan setiap kali anak berbuat kesalahan atau main-main sesuatu.
2. Sering disalahkan, dipukul, diancam, dicela, dan direndahkan.
3. Orang tua terlalu membatasi setiap perilaku anak dan cara berfikirnya.
4. Selalu dibandingkan dengan anak yang lain untuk memberinya motivasi, terkadang justru memberikan pengaruh yang sebaliknya.
5. Meremehkan kemampuan dan harga dirinya serta melemahkan minatnya.
6. Bentuk badan yang kecil, tubuhnya yang cacat, seperti pincang, buntung, dan sebagainya.
7. Rendah IQ dan keterlambatan dalam belajar. Selalu mencelanya ketika ia mengalami kegagalan.
8. Banyaknya pertengkaran antara kedua orangtuanya.
9. Dibebani pekerjaan yang diluar kemampuannya. Dan bakatnya sehingga ia tidak mampu dan gagal.

Berdasarkan paparan tentang percaya diri, kita juga bisa membuat semacam kesimpulan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Seperti contoh : pada saat kita ingin berbicara di depan umum maka kita harus

menyiapkan mental dan fisik kita dalam menghadapi banyak orang. Kita harus mempunyai rasa keberanian dan rasa kepercayaan diri yang besar. Sedangkan orang yang malu dan tidak berani berbicara di depan umum cenderung pendiam dan tidak pernah menyampaikan pendapatnya.

(Florentina Ika Susanti,2008:24)

c. Karakteristik Percaya Diri

Karakteristik dari rasa percaya diri tinggi yaitu : menerima dan menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, optimis dan memiliki keyakinan akan dirinya dan kemampuan yang dia miliki, tidak takut dan berani mencoba melakukan hal-hal dalam situasi apapun, sportif dimana berani bertanggung jawab dan mau menerima kekurangan maupun kegagalan yang dimilikinya, serta tidak bergantung dengan orang lain. (Florentina Ika Susanti,2008:26)

Terdapat karakteristik yang menggambarkan anak yang memiliki rasa percaya diri yaitu :

1. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan.
3. Berpikir positif dalam kehidupan.
4. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
5. Memiliki potensi dan kemampuan.

d. Akibat Kurang Percaya Diri

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari seperti contoh yang telah disebutkan pada penjelasan macam-macam percaya diri, maka anak yang

memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut:

1. Susah berbicara, gagap, dan gagu.
3. Menutup diri, adanya rasa malu, dan tidak berani.
4. Ketidakmampuan berfikir secara mandiri.
5. Merasakan ada kejahatan dan bahaya serta bertambahnya rasa ketakutan dan kekhawatiran.

Untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk beberapa masalah anak dapat dilibatkan untuk dimintai pendapatnya. Hal ini untuk melatih kepekaan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Namun tidak semua pendapatnya harus dituruti. Apalagi jika berhubungan dengan kebutuhan orang lain. Biasakan anak untuk berani mencoba, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko. Ajaklah anak untuk bersikap optimis. Apabila anak tidak bisa mengerjakan sesuatu, kondisikan anak untuk tetap berusaha dan katakan pada anak bahwa ia pasti bisa. Semua itu akan membuat ia tahu bahwa kita percaya ia bisa dan mampu. Berilah penghargaan kepada anak, sekecil apapun keberhasilan yang dibuatnya. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dirinya untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar. Apabila ia gagal dalam melakukan sesuatu, besarkanlah hatinya, yakinkan bahwa dengan usaha dan tentu saja pertolongan dari Allah, suatu saat ia pasti bisa untuk mencapai apa yang diharapkan.

Menurut Gael Lindenfield (1997: 4) ada dua jenis percaya diri yang cukup berbeda yaitu percaya diri batin dan lahir. Jenis percaya batin adalah percaya diri yang memberi pada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik, jenis percaya diri lahir memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Dan karena jenis percaya diri batin dan percaya diri lahir saling mendukung, keduanya membentuk sesuatu yang jauh lebih kuat dan efektif daripada jumlah bagian-bagiannya. Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat. Keempat ciri itu adalah :

1) Cinta Diri

Orang yang percaya diri mencintai diri mereka, dan cinta diri ini bukanlah sesuatu yang dirahasiakan. Jelaslah bagi orang luar bahwa mereka peduli tentang diri mereka karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri.

2) Pemahaman Diri

Orang dengan percaya diri batin juga sangat sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.

3) Tujuan yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

4) Berpikir Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan; salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Menurut Gael Lindenfield (1997:5) juga menyatakan untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkan keterampilan dalam empat bidang yang merupakan ciri-ciri dari percaya diri lahir yaitu:

1) Komunikasi

Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi kita akan dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian. Selain itu juga kita bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang.

2) Ketegasan

Kalau kita bisa menerapkan sikap tegas pada diri kita sendiri, pasti kita tidak akan berlaku agresif dan pasif demi mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosial. Rasa percaya diri akan bertambah

karena kita akan dapat membela hak mereka dan hak orang lain serta memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan.

3) Penampilan Diri

Keterampilan ini akan mengajarkan kita betapa pentingnya “tampil” sebagai orang yang percaya diri diri. Hal itu akan memungkinkan kita untuk menyadari dampak gaya hidup (misalnya mobil, rumah dan sebagainya) terhadap pendapat orang lain mengenai diri kita, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4) Pengendalian Perasaan

Kalau perasaan tidak dikelola dengan baik, maka bisa membentuk suatu kekuatan besar yang tidak terduga. Kadang- kadang menyenangkan dan menarik untuk membiarkan hati memerintahkan pikiran, tetapi pada umumnya dalam hidup sehari-hari kita perlu mengendalikan perasaan kita. Kalau kita tahu cara mengendalikan diri, maka kita akan dapat mencari pengalaman dan hubungan yang memberi kesenangan, cinta dan kebahagiaan karena kita tidak mudah terbenam dalam hawa nafsu.

5) Pemikiran Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Dengan pemikiran yang positif ini anak- anak akan tumbuh dengan harapan bahwa hidup itu pada umumnya

menyenangkan dan memandang orang lain lain dari sisi positifnya, kecuali kalau ada alasan khusus untuk berhati-hati.

e. Cara Mengatasi Rasa Percaya Diri

Sedangkan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan atau mengurangi rasa tidak percaya diri adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan rasa kasih sayang, khususnya dari kedua orang tua.
2. Membiarkan anak memilih sendiri makannya, minumannya, dan permainannya. Sebaiknya orang tua tidak terlalu mengatur dalam hal-hal yang memang terdapat kelapangan dalam syari'at. Adapun dalam hal yang disyari'atkan (misal: makan dengan tangan kanan) maka sebaiknya orang tua mengarahkan sejak dini.
3. Memotivasi anak dan meningkatkan kemampuannya serta memujinya dengan kebajikannya.
4. Ketika dibandingkan dengan anak lain, hendaknya disebutkan pula kebajikannya disamping anak yang dibandingkan dengannya serta menyebutkan kemampuan keduanya, kemudian menyuruh untuk berbuat sebagaimana yang telah dilakukan yang lain agar menjadi lebih baik darinya.
5. Orang tua hendaknya tidak saling mengoreksi di hadapan anak-anak, tidak saling mencela, atau berselisih di hadapan mereka.
6. Menyebutkan namanya pada pertemuan-pertemuan, memujinya secara proporsional di depan orang-orang dewasa dan tidak menyebutkan kekurangannya di hadapan mereka maupun anak-anak kecil.

7. Menggunakan kisah/cerita dan permainan untuk menyembuhkan penyakit tidak percaya dirinya.
8. Teladan dari kedua orang tua dalam hal percaya diri dan tidak bimbang.
9. Membawanya dalam kumpulan orang-orang dewasa, dan membuatnya mau berbicara tentang kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, hadits, cerita-cerita, dan lain-lain. Jangan lupa untuk mengingatkan bahwa semua itu adalah nikmat dari Allah semata.
10. Menyuruhnya membeli beberapa keperluan dari toko dan memberinya tanggung jawab yang ringan sesuai kemampuannya.
11. Mendengarkan dengan baik ketika anak berbicara dan tidak meremehkannya.
12. Menemaninya dalam menyelesaikan permasalahannya yang kecil dan dalam memilih kebutuhan pribadinya, seperti memilih mainan, pakaian, dan lain sebagainya.

f. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Percaya diri merupakan sesuatu yang berasal dan berakar dari pengalaman masa kanak-kanak dan berkembang, terutama sebagai akibat dari hubungan kita dengan orang lain.

1. Orang tua

Jika orang tua secara tulus dan konsisten menunjukkan cinta dan sayang mereka maka akan memberikan pandangan kepada anak bahwa dia pantas dicintai baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

Sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan kehangatan, penerimaan dan cinta dalam hubungan dengan anak, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang. Penilaian yang diberikan oleh orang tua sebagian besar akan menjadi penilaian yang dipegang oleh anak. Harapan orang tua akan menjadi masukan ke dalam cita-cita anak. Jika anak tidak mampu memenuhi harapan-harapan itu, maka ada kemungkinan anak akan mengembangkan rasa tidak berguna dan percaya diri yang rendah.

2. Saudara Kandung

Hubungan dengan saudara kandung juga penting dalam pembentukan rasa percaya diri. Anak sulung yang diperlakukan seperti pemimpin oleh adik-adiknya dan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasehat, mendapat banyak keuntungan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya. Sedangkan anak bungsu akan mengalami hal yang berlawanan. Mungkin dia terus menerus dianggap dan diperlakukan sebagai anak kecil, akibatnya percaya diri berkembang amat lambat bahkan sulit tumbuh.

3. Sekolah

Siswa yang sering mendapat perlakuan buruk (dihukum dan ditegur) cenderung lebih sulit mengembangkan rasa percaya dirinya. Sebaliknya siswa yang banyak dipuji, mendapat penghargaan, dan diberi hadiah cenderung mempunyai percaya diri yang tinggi.

4. Teman Sebaya

Dalam pergaulan dengan teman-teman, apakah kita disenangi, dikagumi, dan dihormati atau tidak, ikut menentukan dalam pembentukan rasa percaya diri seseorang. Penerimaan dan perlakuan yang baik oleh teman sebaya akan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri seseorang. Sebaliknya, penolakan oleh teman sebaya menyebabkan seseorang akan menarik diri dan merasa bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan sehingga tidak pantas untuk bergaul dengan teman-teman yang lain. Dengan demikian, lama kelamaan percaya diri akan menghilang. Jadi, untuk dapat diterima dalam pergaulan seorang remaja cenderung untuk bertingkah laku sesuai dengan perilaku teman sekelompoknya.

5. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat kita dituntut untuk bertindak menurut cara dan norma dalam masyarakat. Semakin mampu seseorang memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka percaya dirinya akan semakin berkembang. Percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian yang diberikan oleh masyarakat. Jika seseorang sudah dicap jelek, maka akan sulit baginya untuk mengubahnya.

6. Pengalaman

Banyak pandangan mengenai diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, keberhasilan, dan kegagalan yang dialami. Keberhasilan akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan percaya diri sedangkan

kegagalan dapat menghambat pengembangan percaya diri. (Florentina Ika Susanti,2008:22)

g. Langkah Sederhana Untuk Percaya Diri

Kita harus membangun bahasa tubuh menjadi kebiasaan yang dapat dilakukan dalam situasi sosial atau professional yang menantang. Kita tidak perlu melakukan semua langkah setiap saat, tapi masing- masing akan membantu kita menjadi lebih percaya diri.

1) Tersenyum

Dengan tersenyum, pesan positif akan terkirim kepada orang lain dan factor perasaan baik terhadap diri sendiri.

2) Berjalan tegap, kepala tegap, untuk memperlihatkan kepercayaan diri yang tinggi.

3) Menatap mata setiap orang, dengarkan dengan seksama, mengangguk dan tanggap hal- hal yang mereka katakana.

4) Tunjukkanlah bahasa tubuh kita untuk mendorong orang berbicara pada kita. Jangan menyilangkan tangan pada dada karena akan menciptakan dinding penghalang. (Ros Taylor, 2006: 22)

3. Tinjauan Teori tentang Kegiatan Outbound

a. Pengertian Outbound

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode,

sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal. Kita tidak akan menemui di dalamnya beberapa material wajib semisal papan tulis lengkap dengan alat tulis dan penghapusnya, bangku-bangku untuk tempat duduk, buku-buku pegangan. Dalam artian lain atau dari sumber yang lain Outbound adalah kegiatan di alam terbuka. Outbound juga dapat memacu semangat belajar. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap anak merasa senang dan bahagia. Dengan bermain, anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Oleh karena itu, bermain merupakan fitrah yang dialami setiap anak.

(http://www//gadogado_InovasiPembelajaranandilingkunganLuarOutbond.htm, diakses tanggal 14 Februari 2012)

Pengalaman merupakan guru dalam proses pembelajaran secara alami. Misalnya, seorang anak mengalami proses alami bermain. Hal itu dalam rangka menambah dan mengembangkan pengetahuan dari setiap pengalamannya. Jadi, tidak menutup kemungkinan siapapun berhak bermain baik anak-anak, remaja, orang dewasa ataupun orang tua. Karena belajar dari sebuah pengalaman dalam aktivitas bermain dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan yang dapat dilakukan di ruangan terbuka atau tertutup.

Outbound training adalah salah satu bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan dan manajemen di alam terbuka dengan pendekatan yang unik dan sederhana tetapi efektif karena pelatihan ini tidak sarat dengan teori-teori melainkan langsung diterapkan pada elemen-elemen yang mendasar yang bersifat sehari-hari, seperti saling percaya, saling memperhatikan serta sikap proaktif dan komunikatif. Alam Indonesia yang kaya menyediakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis digali. Dimensi alam sebagai obyek pendidikan bisa menjadi laboratorium sesungguhnya dan tempat bermain yang mengasyikan dengan berbagai metodenya.

Outbound merupakan salah satu metode pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam. Para peserta yang mengikuti outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensia, tetapi juga fisik dan mental. Dan ini akan terus melatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi tantangan yang lebih nyata dalam persaingan di kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan outbound sendiri bertujuan menumbuhkan dan menciptakan suasana salingmendorong, mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok. Selain mengembangkan kemampuan apresiasi atau kreativitas dan penghargaan terhadap perbedaan dalam sebuah kelompok juga memberikan kontribusi memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, tanggung jawab dan empati yang merupakan nilai dasar yang harus dimiliki setiap orang. Yang diterjemahkan melalui *experiential learning* yang akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan dengan simulasi permainan. Peserta langsung

merasakan sukses dan gagal dalam pelaksanaan tugas. (As'adi Muhammad, 2009: 23)

Sisi menarik dari metode pembelajaran outbound adalah permainan sebagai bentuk penyampaian. Dalam permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial. Dalam outbound peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan ESQ (*emotional and spiritual quotient*)nya, disamping IQ (*intelligent quotient*). Metode outbound training memungkinkan peserta dalam aktivitasnya melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga diharapkan melahirkan kemampuan dan watak serta visi kepemimpinan yang mengandung nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, toleransi, kepekaan yang mendalam, kecerdasan serta rasa kebersamaan dalam membangun hubungan antar manusia yang serasi dan dinamis.

Kegiatan belajar di alam terbuka seperti outbound bermanfaat untuk meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan outbound membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi. Kegiatan ini akan menambah pengalaman hidup seseorang menuju sebuah pendewasaan diri. Pengalaman dalam kegiatan outbound memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang. Pengalaman itu mulai dari pembentukan kelompok. Kemudian setiap kelompok akan menghadapi bagaimana cara berkerja sama. Bersama-sama mengambil keputusan dan

keberanian untuk mengambil risiko. Setiap kelompok akan menghadapi tantangan dalam memikul tanggung yang harus dilalui.

b. Tujuan Outbound

Agar peserta termotivasi untuk meraih prestasi dalam kegiatan yang menyenangkan. Agar terbina keakraban dan kekeluargaan serta kepekaan terhadap lingkungan melalui kegiatan yang rekreatif dan menyenangkan.

Adapun Tujuan pelaksanaan outbound, yaitu :

1. Membangun sinergi dan sikap empati antar sesama anggota tim.
2. Meningkatkan kemampuan dalam bekerja secara tim.
3. Meningkatkan motivasi dan keyakinan diri peserta akan kemampuan diri serta berpikir kreatif.
4. Meningkatkan kebersamaan dan rasa saling percaya.
5. Penyegaran dan memecahkan kekakuan dalam berinteraksi serta membangun komunikasi yang hangat.

c. Manfaat Outbound

Agar para peserta dapat merasakan rasa kerjasama dan keakraban dari para peserta lainnya, maka adapun manfaat dari kegiatan outbound ini adalah :

1. Team Building

Team building adalah suatu bentuk permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja kelompok melalui peningkatan kualitas hubungan antar manusia di dalam kelompok di mana peserta sehari-hari bekerja dalam sebuah team. *Team building* ini perlu dihadirkan dalam *outbound training*

untuk memberikan pelatihan kepada kita agar senantiasa dapat melakukan sebuah aktivitas kebersamaan secara kompak.

2. *Leadership*

Maju dan tidaknya suatu organisasi, perusahaan, dan bentuk instansi atau lembaga apapun sangat ditentukan oleh seorang pemimpin. Sebab pada dasarnya seorang pemimpin adalah sentral dari segala aktivitas bagi berjalannya suatu kepemimpinan baik pada level bawah maupun atas.

3. *Self/ Personal Development*

Self/ Personal Development adalah suatu usaha untuk melatih SDM yang ingin mengembangkan kualitas diri dan kemampuan managerial dalam rangka mempersiapkan diri untuk bekerjasama di sebuah tim. *outbound training* juga menyediakan pelatihan ini.

d. Materi Kegiatan Outbound

Materi dalam kegiatan outbound dibagi menjadi 3 kategori:

1. *Fun Games*, permainan yang menekankan unsur-unsur koordinasi, konsentrasi dan kebersamaan (contoh : estafet bola pingpong, *water boom*).
2. *Low Impact Games*, permainan bertemakan pembuatan perencanaan, mengatur strategi, efisiensi waktu, pendelegasian tugas, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Dikemas dengan suasana menantang tetapi resiko sangat kecil, tidak membutuhkan alat pengaman langsung (contoh : karapan manusia, merayap, papan keseimbangan, air bridge, *rustfall net*).

3. *High Impact Games*, yang menyajikan tema-tema pengendalian diri, peningkatan keberanian, kekuatan rasa percaya diri, keuletan dan pantang menyerah. Permainan dengan tantangan tinggi tetapi beresiko kecil, namun menggunakan alat pengamanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (contoh : *monkey bridge*, jembatan goyang, *burma bridge*, *flying fox*, jaring pendarat, *rapling*).

Aneka permainan yang disajikan dalam kegiatan outbound mengandung pesan yang dapat memberi inspirasi untuk meningkatkan kinerja dan kerjasama diantara individu dalam upaya mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka materi outbound haruslah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar tidak sia-sia untuk itulah pemandu outbound harus banyak menggali informasi tentang latar belakang peserta didik sebelum merencanakan, menyusun dan melaksanakan kegiatan.

e. Jenis- Jenis Outbound

1. *Real Outbound*

Nama ini merujuk pada kegiatan *outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik cukup besar seperti tampak pada akar historisnya. Para peserta menjalani petualangan (*adventure*) yang mendebarkan. Kegiatan ini penuh dengan tantangan, seperti mendaki gunung, arung jeram, panjat dinding atau tebing, atau kegiatan di arena tali. *Real outbound* inilah yang dianggap sebagai kegiatan outbound yang sesungguhnya. *Real outbound* ini memiliki tempat khusus untuk pelaksanaannya. Begitu pula alat/fasilitas yang dibutuhkan juga relative rumit. Bahkan pelaksanaanyapun harus didampingi

instruktur yang ahli dibidangnya karena kegiatan *outbound* jenis ini termasuk dalam kegiatan *outbound* yang berisiko tinggi (*high impact*). (As'adi Muhammad,2009: 56)

2. *Fun Outbound*

Fun outbound menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekankan unsur fisik. Banyak yang menyebut *fun outbound* sebagai aktivitas *semi-outbound*. Karena ia dianggap bukan kegiatan *outbound* yang sesungguhnya. Dalam *fun outbound*, para peserta hanya terlibat dalam permainan-permainan (*games*) ringan tetapi sangat menyenangkan; berisiko kecil (*low impact*), tetapi mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri. Di antara manfaat yang besar untuk meningkatkan keterampilan social seperti membangun karakter, sifat-sifat kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama *group* atau kelompok. Jenis *outbound* ini biasanya banyak dilakukan anak-anak sekolah. Hal ini memang cocok untuk mereka karena masih belum mempunyai kekuatan fisik yang kuat. Dengan demikian, *fun outbound* sebenarnya adalah permainan ringan yang hanya cocok bagi anak-anak dan remaja. Akan tetapi, bukan berarti orang-orang dewasa/tua tidak boleh melakukannya. Tetapi, tentu saja hanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai kekuatan fisik lemah. (As'adi Muhammad,2009: 58)

f. Bentuk Pelaksanaan Outbound

Pelaksanaan *outbound* ini bisa dilakukan di dalam ruangan, bisa juga dilakukan di lapangan atau alam terbuka seperti pada pengertian *outbound*.

Keduanya, meskipun terlihat berbeda lokasi, tetap merupakan serangkaian dari kegiatan outbound. Mengenai kedua bentuk pelaksanaan outbound dapat dikategorikan menjadi 2 bentuk yaitu :

1. Indoor Training

Indoor training merupakan bentuk pelaksanaan outbound yang diselenggarakan di dalam ruangan seperti ruang kelas, aula, atau ruangan yang luas lainnya. *Indoor training* ini biasanya banyak dilakukan oleh anak-anak dan remaja.

2. Outdoor Training

Outdoor Training adalah bentuk kegiatan outbound yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan ini biasanya lebih banyak menggunakan *real outbound* daripada *fun outboud*. Namun demikian, dalam outbound training ini bukan berarti tidak terdapat permainan *fun outbound* sama sekali. Kegiatan untuk *fun outbound* tetap terlaksanakan sepanjang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan serta kondisi para peserta. (As'adi Muhammad,2009: 75)

h. Bentuk Outbound Training

Pada dasarnya permainan dalam outbound adalah simbol dari dunia nyata yang kemudian dibentuk dengan kemasan- kemasan pengandaian. Sehingga permainan ini dapat dijadikan sebuah contoh konkret dalam kehidupan nyata. Bentuk *outbound training* sebagai berikut :

1. Simulasi Permainan (*Simulation of Games*)

Maksud simulasi permainan ini adalah bahwa permainan yang dipilih dalam outbound training harus diambil dari kegiatan yang mendekati kenyataan seperti dalam kehidupan sehari-hari. Contoh permainan membuat menara manusia. Dengan melakukan permainan ini kita diharapkan mampu melatih diri untuk bekerja sama, menumbuhkan sikap rela berkorban demi kepentingan bersama, dan mengembangkan strategi dalam pemecahan masalah.

2. Aktivitas Nyata

Sebagai contoh seandainya sekarang kita akan memberikan outbound training untuk anak SMP tentang pelajaran fisika. Kita akan memberikan permainan-permainan kepada mereka tentang suatu hal teori dalam fisika tersebut. Setelah permainan-permainan tersebut kita berikan, para siswa atau peserta *outbound training* pun akan melakukannya dengan senang hati. Ini berarti kita telah memberikan sebuah teori dalam praktik nyata.

3. Rangkaian pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Ketika sebuah permainan dalam *outbound training* dilakukan, secara tidak langsung kita dituntut untuk aktif dan mengeluarkan segala kemampuan yang kita miliki. Dari sini kita akan tercermin sikap dasar kita yang sebenarnya saat sedang menghadapi dan memecahkan masalah. Dengan kata lain, dalam kegiatan yang “memaksa” peserta mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk memecahkan masalah, akan tampak sikap dasar kita saat menghadapi masalah. As’adi Muhammad, 2009: 89)

i. Macam Permainan Outbound

1. Meluncur/*Flying Fox*

Yaitu meluncur dari suatu ketinggian menuju sebuah landasan/kolam yang jauh dibawah sana dengan bergantung dengan seutas tali. Sensasi dan keberanian peserta dalam meluncur sudah merupakan sebuah keberhasilan. (Agustinus Susanta, 2008: 174).

a. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam permainan ini adalah helm, sling, pegangan, dan sarung tangan.

b. Cara Bermain

Prosedur permainan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fasilitator memasang alat pengaman kepada setiap peserta.
- 2) Peserta bergiliran untuk melakukan kegiatan ini.
- 3) Fasilitator memberikan arahan dan motivasi kepada setiap peserta.
- 4) Fasilitator menjaga keamanan setiap peserta yang melakukan kegiatan ini.

c. Makna permainan

Makna permainan dalam permainan ini adalah setiap peserta dilatih untuk lebih berani dan percaya diri dalam melakukan kegiatan menantang yang memang membutuhkan keberanian tinggi untuk menjalaninya. (Ady Imam Taufiq, 2010:19)

2. Birma Crosser

Yaitu permainan outbound berupa melintasi batangan bamboo dengan berpegangan pada seutas tali.

a. Peralatan

Alat bantu permainan ini terdiri atas bamboo, karmentel, kong, snapping, webbing, dan helm.

b. Cara Bermain

Prosedur permainan *birma crosser* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta diminta berjalan di atas bamboo yang telah disediakan.
Ketinggian bamboo mencapai 2 m dan panjang 15 m.
- 2) Fasilitator memasang perlengkapan safety untuk peserta sebelum melaksanakan kegiatan.
- 3) Fasilitator memberikan arahan dan motivasi agar peserta berhasil melewati bamboo dengan sebaik-baiknya.
- 4) Fasilitator memegang tali pengaman untuk menjaga keselamatan peserta.
- 5) Saat pelaksanaan, peserta yang lain menunggu giliran.

c. Makna permainan

Makna permainan ini adalah peserta diharapkan lebih percaya diri dan bisa menghadapi segala rintangan. Karena dalam kehidupan atau dalam sebuah pekerjaan tentunya akan terdapat rintangan dan hambatan yang harus bisa dilalui untuk mencapai keinginan atau cita-cita yang diharapkan. (Adi Imam Taufiq, 2010: 14)

3. Pagar listrik (*Electric Fence*)

Yaitu permainan outbound berupa pembebasan rakyat yaitu ada beberapa orang yang dikelilingi tali raffia yang dibentuk segitiga dan teman yang diluar harus membebaskannya tanpa menyentuh tali raffia tersebut.

a. Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah tali raffia dan bamboo dengan panjang 2 meter sebanyak 2 buah.

b. Cara Bermain

- 1) Bagi peserta ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah sekitar 5-7 orang.
- 2) Setiap peserta menempati bagian dalam segitiga *electric fence* yang telah disiapkan.
- 3) Setelah semua kelompok siap, pemandu member aba-aba untuk mengerjakan tugas dan mencatat waktunya.
- 4) Tugas setiap kelompok adalah memindahkan semua anggotanya keluar dari segitiga *electric fence* dengan menggunakan bamboo yang telah tersedia tanpa menyentuh tali ataupun lubang antara tali dan tanah.
- 5) Kelompok yang melakukan tugas paling cepat berhak menjadi pemenang dalam permainan ini.

c. Makna permainan tersebut adalah :

Membangun kepercayaan diri dan keberanian, perencanaan waktu dalam bertindak, membangun, kekompakan kelompok, dapat merangsang kreativitas. (Pepen Supendi dkk, 2008:60)

4. Trust Fall (Jatuh dengan Kepercayaan)

Yaitu permainan outbound berupa menjatuhkan diri pada penyangga jarring yang sudah disediakan.

a. Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah jarring pengaman yang terbuat dari tambang dan pijakan dengan ketinggian sekitar 1,5 meter. Pijakan dapat terbuat dari kayu atau drum.

b. Cara Bermain

- 1) Peserta dibagi menjadi dua banjar. Semua menghadap ke depan. Jarak antarbanjar sekitar 1 meter.
- 2) Ketika pemandu meneriakkan aba-aba “jatuh”, peserta yang ada di jajaran depan diminta menjatuhkan diri ke teman yang menahannya di belakang.
- 3) Peserta yang berada di belakangnya harus menahan badan peserta yang jatuh di depannya dengan menggunakan kedua tangannya.

c. Makna permainan

Makna permainan ini adalah dapat dijadikan sarana melatih keberanian dan membangun kepercayaan diri maupun terhadap orang lain. Sementara bagi orang yang menjadi penyelamat, permainan ini sebagai latihan menanamkan rasa tanggung jawab. Pepen Supendi dkk, 2008:127)

5. Shell Barrier (Jaring Merinding)

Yaitu merayap di jaring yang dibentang di atas ketinggian untuk mencapai sisi lainnya. (Agustinus Susanta, 2008: 164)

a. Peralatan

Alat bantu dalam program outbound permainan ini meliputi jarring, karmentel, kong, snappling, webbing, kaos tangan, dan helm.

b. Cara Bermain

Adapun prosedur dalam permainan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta diminta memanjat jarring tali setinggi 6 m.
- 2) Fasilitator memasang alat pengaman pada peserta sebelum melakukan permainan.
- 3) Fasilitator memberikan arahan dan motivasi kepada peserta.
- 4) Fasilitator menjaga keamanan peserta.
- 5) Para peserta menunggu giliran untuk melakukan kegiatan.

c. Makna permainan

Makna permainan ini adalah para peserta diharapkan mengerti, lebih percaya diri dan mengetahui setiap tahapan dalam mengerjakan sebuah pekerjaan untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. (Ady Imam Taufiq, 2010:33)

B. Kajian Teori terhadap Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Sujijono (2003) yang berjudul pengaruh outbound manajemen training terhadap potensi organisasi menemukan (1) Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matched – Pairs* didapat bahwa potensi pegawai mengalami perubahan dan atau terpengaruh secara berarti / signifikan 0.002 pada tingkat signifikansi 5%; (2) Dengan uji Pair t

test, didapat bahwa potensi pegawai mengalami perubahan/terpengaruh secara signifikan 0.001 pada tingkat signifikansi 5%; (3) Potensi pegawai mengalami peningkatan rata-ratanya sebelum= 485.0741 menjadi sesudah= 515.8148 dengan adanya pelatihan OMT.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin S.Pd. M.Pd (2006) yang berjudul Peningkatan percaya diri dan kemampuan mengatasi stress melalui aktivitas outbound menemukan (1) Nilai rata- rata kelompok yang mengikuti outbound 125,7 lebih besar dari kelompok yang tidak mengikuti outbound 118,9 artinya kelompok sampel yang mengikuti kegiatan outbound memiliki nilai rata- rata yang lebih baik. (2) Selanjutnya hasil perhitungan normalitas diperoleh $L_o (0,1408) < L \text{ tabel } (0,161)$ dengan $\alpha = 0,05$ berarti data tersebut normal. Begitupun kelompok yang tidak mengikuti outbound diperoleh $L_o (0,0998) < L \text{ tabel } (0,161)$ dengan $\alpha = 0,05$, berarti data tersebut normal. (3) Setelah data tersebut diketahui normal, maka selanjutnya adalah menguji homogenitas data kedua kelompok, hasil perhitungan diperoleh $F \text{ hitung } 1,16 < F \text{ tabel } 1,85$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1-1, n_2 - 1)$, berarti hipotesis diterima artinya varians kedua kelompok tersebut homogen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Budi Maryatun M.Pd (2008) yang berjudul Pemanfaatan kegiatan outbound untuk melatih kerjasama (sebagai moral behavior) anak taman kanak-kanak menemukan (1) Kegiatan *outbound* pada TK dilakukan dengan metode *learning by doing/praktek* langsung, bercerita, bernyanyi, tanya jawab, dan demonstrasi/mencontohkan, (2) Tidak semua jenis kegiatan *outbound* dapat digunakan untuk menanamkan

kerjasama pada anak TK, (3) Dari jenis *outbound* yang ada beberapa diantara yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama anak TK antara lain : kereta balon, *moving water*, halang rintang, jalan kepiting, *hiking*, estafet bendera, estafet tongkat , rakit, bakiak *race*, *flying fox*, *burma bridge*, *two-line bridge*, dan *army webb*.

Dari ketiga penelitian tersebut menyatakan ada pengaruh yang positif antara aktivitas *outbound* dan potensi, sikap siswa yang benar-benar dibutuhkan oleh para peserta didik untuk sekarang ini. Karena setiap kegiatan dalam *outbound* memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keberanian, kerjasama, kepercayaan diri, kreativitas dan ketangkasan. Selain itu juga kepribadian diri pada seseorang dapat dikembangkan dengan sangat baik melalui kegiatan *outbound* tersebut. Pada teori relevan diatas rasa percaya diri sangat penting bagi siswa maupun suatu organisasi dalam menghadapi berbagai keadaan seperti belajar, mengembangkan kreativitas, dan memiliki kinerja yang baik. Siswa maupun suatu organisasi harus mempunyai ketangkasan, kepercayaan diri, dan mampu bekerjasama dengan orang lain untuk menghadapi dunia kerja.

C. Kerangka Berpikir

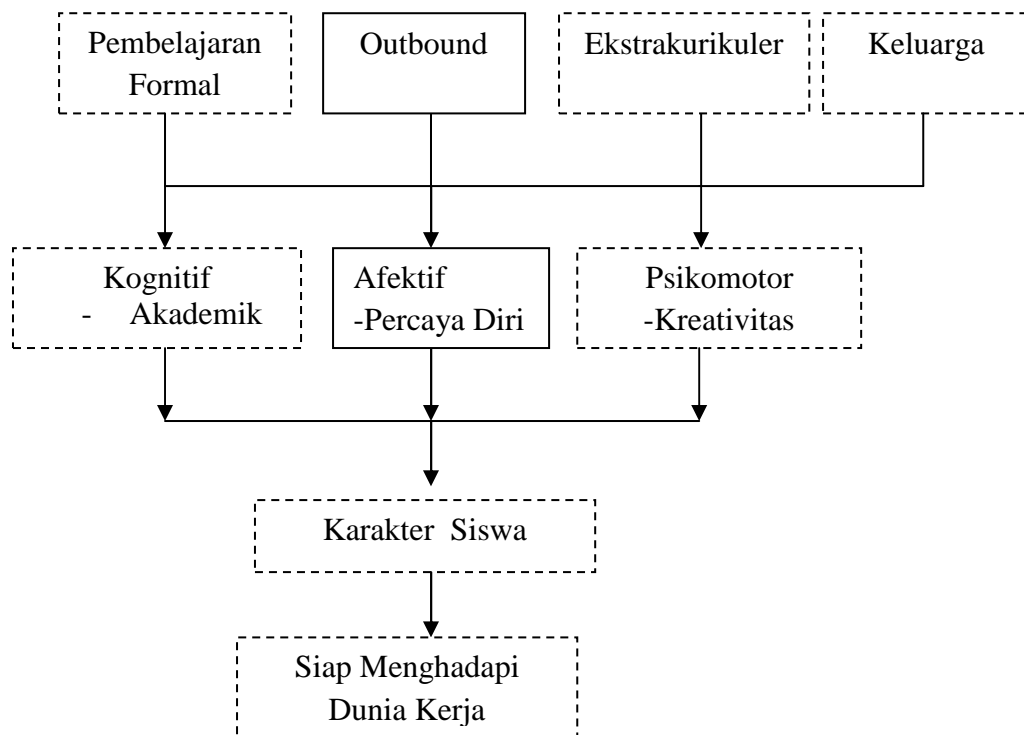
Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri yang dilatih sejak masa tumbuh kembang anak diharapkan akan melahirkan pribadi yang yakin atas dirinya, kompeten, dan menghargai dirinya secara sehat dan positif. Untuk

menumbuhkan keberanian anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Rasa percaya diri sangat penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai keadaan seperti belajar, mengembangkan kreativitas, dan memiliki kinerja yang baik. Siswa harus mempunyai ketangkasan, kepercayaan diri, dan mampu bekerjasama dengan orang lain untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Oleh karena itu, penerapan sikap-sikap tersebut sebaiknya diterapkan mulai dari kecil. Karena pembelajaran yang dimulai dari kecil akan berdampak baik kedepannya. Dengan disertai rasa percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan siswa mampu bersaing dalam dunia kerja dan mampu meraih sukses nantinya. Banyak sekolah yang membentuk suatu wadah untuk mengembangkan dirinya maupun kreativitas yang dimiliki. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kepercayaan diri adalah kegiatan outbound, akan tetapi kegiatan ini masih belum diterapkan di beberapa sekolah.

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode, sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan suasana pembelajaran formal. Kita tidak akan menemui di dalamnya beberapa material wajib seperti papan tulis lengkap dengan alat tulis dan penghapusnya, bangku-bangku untuk tempat duduk, buku-buku pegangan, kalkulator ataupun buku pintar

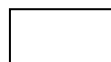
berisi kumpulan rumus-rumus Fisika ataupun Tenses Bahasa Inggris, contoh ekstrimnya. Dalam artian lain atau dari sumber yang lain Outbound adalah kegiatan di alam terbuka. Outbound juga dapat memacu semangat belajar. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Outbound juga dapat memacu semangat belajar. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap anak merasa senang dan bahagia. Dengan bermain, anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya.

Demikian juga halnya di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta, kegiatan outbound yang diadakan sebagai kegiatan rutin tiap semesternya diharapkan akan mendukung dan efektif dalam membantu dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Keterangan :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan sementara terhadap masalah deskriptif. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana tingkat rasa percaya diri siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menghasilkan data berupa gambaran dengan kata-kata dan memaparkannya mengenai pelaksanaan kegiatan outbound sebagai upaya peningkatan rasa percaya diri peserta didik di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta. Penggunaan penelitian ini karena tidak membuat perlakuan tertentu terhadap obyek atau wilayah penelitian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel yang akan diteliti

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:161). Di dalam analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan terikat, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependent antar-variabel diteliti. Di dalam faktor teknik ini disebut dengan teknik interdependensi (*interdependensi technique*). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu

orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hadi, 2000:68). Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu rasa percaya diri peserta didik di SDIT Internasional Luqman Hakim dan pelaksanaan aktivitas outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta.

2. Definisi operasional variabel penelitian

Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian variabel kegiatan outbound dan rasa percaya diri siswa, maka perlu diberikan pembatasan mengenai pengertian variabel-variabel dalam pengertian ini, yaitu :

a. Kegiatan Outbound

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode, sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal. Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap anak merasa senang dan bahagia. Dengan bermain, anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Kegiatan outbound meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan outbound.

b. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yakin pada tindakannya, bertanggung jawab dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat. Variabel percaya diri dibagi menjadi dua sub variable yaitu percaya diri batin yang meliputi cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, pemikiran positif, dan percaya diri lahir yang meliputi komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian deskriptif setting mutlak diperlukan. Setting ini merupakan tempat/ lokasi yang digunakan untuk penelitian. Agar dapat diperoleh data yang komprehensif dalam pelaksanaan kegiatan outbound sebagai salah satu upaya dalam peningkatan rasa percaya diri pada siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta maka perlu ditetapkan setting penelitian. Adapun setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Setting di dalam kelas

Setting di dalam kelas ini digunakan untuk mengamati:

- a. Kondisi lingkungan belajar peserta didik
- b. Sikap dan tingkah laku peserta didik di dalam kelas
- c. Pengambilan data tentang rasa percaya diri (pengisian angket)

2. Setting di luar kelas

Setting di luar kelas digunakan untuk mencari data tentang : sikap dan rasa kepercayaan diri pada peserta didik pada saat melakukan kegiatan outbound. Melalui observasi dan dengan mempelajari dokumen yang ada.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta yang berjumlah 40 siswa. Pemilihan tempat di SDIT Internasional Luqman Hakim ini karena dalam kotamadya Yogyakarta hanya terdapat 2 sekolah yang baru menerapkan kurikulum kegiatan outbound secara rutin dan bersifat wajib bagi siswa. Siswa kelas IV dipilih sebagai subyek penelitian karena kelas tertinggi di sekolah tersebut dan tingkat kedewasaannya lebih tinggi.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta dengan alamat Jalan Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2012- Juni 2012.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data rasa percaya diri peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan koordinator outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta yaitu bapak Budi Tri Suranto, S.Pd

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi ini dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan pada saat penelitian dilakukan agar hasil data yang yang diteliti benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Dokumentasi ini

adalah daftar hadir siswa pada saat mengikuti kegiatan outbound dan foto pelaksanaan kegiatan outbound.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 222). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Pengembangan alat ukur ini berdasarkan teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan.

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk memperoleh informasi tentang kegiatan outbound dan rasa percaya diri peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri disusun berdasarkan jenis kepercayaan diri dari Gael Lindenfield (1997) yaitu jenis percaya diri lahir yang meliputi komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan, sedangkan percaya diri batin meliputi pemikiran positif dan cinta diri. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kegiatan outbound disusun berdasarkan tujuan dan manfaat kegiatan outbound dari As'adi Muhammad (2009) yang meliputi macam permainan, pemecahan masalah, kepemimpinan, kerjasama dalam outbound.

Untuk memperoleh data variabel-variabel dalam penelitian ini, digunakan instrumen sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner variabel rasa percaya diri siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	Jml
Rasa Percaya Diri Siswa	1. Percaya Diri Batin	a. Cinta Diri	1) Merasa senang bila diperhatikan orang lain 2) Bangga akan sifat-sifat mereka yang baik	1,2,3,4	4
		b. Pemahaman Diri	1) Sangat menyadari kemampuan mereka.	5,6	2
		c. Tujuan yang jelas	1) Mudah membuat keputusan 2) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai	7,8,9	3
		d. Pemikiran Positif	1) Bersedia menghabiskan waktu dan energi untuk belajar dan melakukan tugasnya. 2) Memandang orang lain dari sisi positifnya	10,11,12	3
	2. Percaya Diri Lahir	e. Komunikasi	1) Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian 2) Berbicara di depan umum tanpa rasa takut	13,14,15,16	4

		f. Ketegasan	1) Menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang	17,1 8,19	2
		g. Penampilan Diri	1) Memilih gaya pakaian dan warna yang paling cocok dengan kepribadian dan kondisi fisik masing-masing	20.2 1,22	3
		h. Pengendalian perasaan	1) Berani menghadapi tantangan dan resiko	23,2 4,25	3
			Jumlah		25

Sumber : Gael Lindenfield (1997) dalam buku mendidik anak agar percaya diri

1. Penetapan Skor

Dalam kuesioner, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menggunakan skala likert, ada empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Subjek harus meneliti dan memilih jawaban dari empat pilihan yang kiranya sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya. Setiap jawaban terdiri dari empat pilihan jawaban. Jawaban atas angket dengan pernyataan yang bersifat positif diberi skor berturut-turut 4,3,2,1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4. Variabel rasa percaya diri siswa dijabarkan menjadi 8 indikator terdiri dari 25 butir soal.

H. Uji Coba Instrumen

Baik buruknya instrumen akan mempengaruhi baik buruknya data. Untuk itu, instrumen harus diujicobakan. Uji coba instrumen dalam hal ini adalah kegiatan outbound dan rasa percaya diri akan diujicobakan pada siswa kelas 4 SDIT Insan Utama Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa sebagai tempat uji coba instrumen. Pemilihan tempat di SDIT Insan Utama ini karena dalam kotamadya Yogyakarta hanya terdapat 2 sekolah yang baru menerapkan kurikulum kegiatan outbound secara rutin dan bersifat wajib bagi siswa. Siswa kelas IV dipilih untuk diuji cobakan karena kelas ini kelas tertinggi di sekolah tersebut dan tingkat kedewasaannya lebih tinggi, selain itu menyetarakan siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum y$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor butir dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
 (Prof.Dr. Sugiyono,2011: 183)

Setelah dilakukan korelasi Product Moment kemudian butir- butir yang diuji tersebut dikoreksi dengan korelasi bagian total (*Part Whole Correlation*). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SBy) - (SBx)}{\sqrt{(SBx^2) + (SBy^2) - 2(r_{xy})(SBx)(SBy)}}$$

$$SBy = \frac{\sqrt{y^2 - (y^2)/N}}{N} \qquad SBx = \frac{\sqrt{x^2 - (x^2)/N}}{N-1}$$

Keterangan :

r_{pq} : Koefisien korelasi bagian total
 r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
 SBy : Simpangan baku skor faktor
 SBx : Simpangan baku skor butir

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian, adalah jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% atau r hitung sama dengan atau lebih besar dari P value. Jika r hitung diperoleh lebih kecil dari harga r pada tabel taraf signifikan 5% atau r hitung sama dengan atau lebih lebih besar dari P value, maka butir instrumen yang dimaksud dikatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dianggap gugur.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu SPSS Versi 16.0, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen

rasa percaya diri siswa sebanyak 25 pertanyaan, 20 butir valid dan 5 gugur, yaitu butir nomor 11,14,16,18,24.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha*, yaitu rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian rumusnya adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

σ^2_1 : varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Besarnya koefisien nilai alpha yang diperoleh dari rumus diatas menunjukkan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Jika reliabilitas yang tinggi maka instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha (r_{11}) digunakan kategori menurut Sutrisno Hadi (1982:275) yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi Korelasi

Kriteria α	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Tinggi
Antara 0,400-0,600	Cukup
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

Uji coba reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 16,0 for windows* program keandalan jika instrument yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Besarnya koefisien *Alpha* yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrument. Pada perhitungan melalui bantuan *SPSS 16* maka diperoleh data reliabilitas rasa percaya diri diperoleh data reliabilitas sebesar 0,712. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliable dan dalam kategori tinggi.

I. Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan variable- variable yang terlihat dalam penelitian ini sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah nilai rata- rata (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku (SD).

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variable ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, yaitu :

Tabel 3. Kriteria Ideal

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$>Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi
2.	$Mi \text{ s/d } (Mi + 1,5 Sdi)$	Tinggi
3.	$(Mi - 1,5 Sdi) \text{ s/d } Mi$	Rendah
4.	$<Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2000:56)

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi

$Sdi = 1/6 (ST)$

SR = Skor Terendah

$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari seluruh siswa kelas 4 SDIT Internasional Luqman Hakim. Data variabel aktivitas outbound dan rasa percaya diri siswa SDIT Internasional Luqman Hakim diperoleh dari instrumen berupa kuesioner, dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Instrumen masing-masing variabel diberikan kepada siswa sebanyak 33 kuesioner kepada seluruh siswa yang menjadi responden.

Instrumen rasa percaya diri berjumlah 20 butir, yang semula 25 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas, 5 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 20 pernyataan dinyatakan valid..

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rerata (*M*), simpangan baku (*SD*), *median* (*Me*), *modus* (*Mo*) , serta histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

B. Hasil Penelitian

1. Rasa Percaya Diri Peserta Didik SDIT Internasional Luqman Hakim

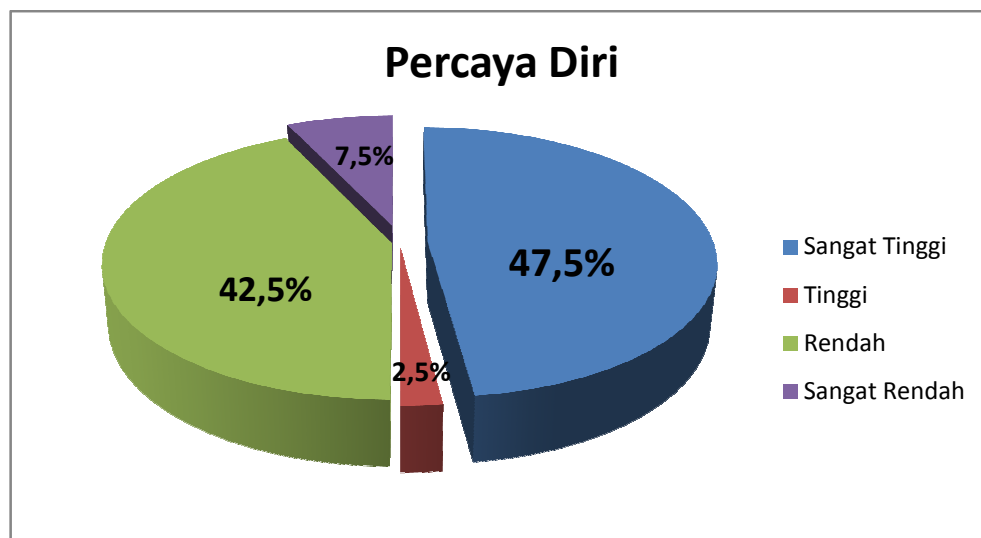
Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*, diketahui bahwa rasa percaya diri peserta didik memiliki Mean= 46,60, Standar Deviasi= 4,037, Median= 45,50, Modus= 50, Nilai Maksimum= 52 dan Nilai Minimum= 40.

Berdasarkan menggunakan nilai mean ideal, nilai maksimum ideal dan nilai minimum ideal dapat diketahui 19 orang (47,5%) berada dalam kategori sangat tinggi, 1 orang berada dalam kategori tinggi (2,5%), 17 orang berada dalam kategori rendah (42,5%) dan 3 orang berada dalam kategori sangat rendah (7,5%). Kategori proporsi variabel ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Proporsi Rasa Percaya Diri

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Proporsi
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 49$	19	47,5%
2.	Tinggi	$46 \leq x < 49$	1	2,5%
3.	Rendah	$42 \leq x < 46$	17	42,5%
4.	Sangat Rendah	$x < 42$	3	7,5%
Jumlah			40	100%

Adapun Diagram dari variabel rasa percaya diri adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram variabel Rasa Percaya Diri

2. Pelaksanaan aktivitas outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

Aktivitas outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim dilakukan setiap semester satu kali. Pada aktivitas outbound yang dilakukan pada 18-19 Mei 2012 dilaksanakan di Pantai Goa Cemara. Para siswa melakukan serangkaian kegiatan outbound yang sudah dipersiapkan. Aktivitas outbound ini diikuti seluruh siswa kelas III dan siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta yang diampu oleh 8 guru dan 2 pelatih outbound. Banyak kegiatan yang dipersiapkan untuk melatih ketangkasan, kerjasama dan kepercayaan diri siswa. Agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lancar maka perlu diadakannya perencanaan yang matang.

a. Perencanaan Kegiatan Outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

1) Tema Kegiatan

Tema dalam kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim ini adalah *Living skill*. *Living skill* merupakan keterampilan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. *Living skill* meliputi keterampilan dalam hal kemandirian, kepemimpinan, kerja sama serta kemampuan interaksi dan komunikasi. Siswa yang memiliki *living skill* yang baik diharapkan mampu lebih mudah untuk beradaptasi di kehidupan mereka baik sehari-hari maupun di lingkungan yang baru. Dalam rangka mengasah *living skill* bagi siswa, SDIT Internasional Luqman Hakim akan melaksanakan kegiatan outbound yang dikemas dalam bentuk perkemahan. Kegiatan ini dipilih karena dalam

kegiatan ini siswa dapat mempelajari kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, kemampuan interaksi, kepercayaan diri dan komunikasi. Kegiatan ini diikuti oleh kelas 3 dan 4. Kegiatan outbound yang dilakukan di SDIT Internasional Luqman Hakim yaitu dengan mengelompokkan peserta ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok saling berkompetisi dalam berbagai permainan untuk menjadi yang terbaik. Secara keseluruhan, seluruh peserta senang dengan outbound yang dijalankan, baik bagi peserta yang berhasil menjadi yang terbaik maupun yang belum berhasil

2) Tujuan Kegiatan

Tujuan pengadaan kegiatan outbound dalam bentuk perkemahan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta adalah:

- a. Mengasah *Living skill* siswa yang meliputi kemandirian, kepercayaan diri, sosialisasi dan komunikasi.
- b. Sebagai penajaman kegiatan pembelajaran
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang aktivitas outdoor.
- d. Menumbuhkan sikap Kepemimpinan dan keberanian dalam mengambil keputusan
- e. Meningkatkan sportifitas yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.
- f. Untuk menyegarkan pikiran siswa/ refreshing.
- g. Meningkatkan motivasi dalam kerjasama kelompok
- h. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif

3) Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini adalah seluruh siswa kelas 3 dan 4 SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta.

4) Waktu dan Tempat

Kegiatan outbound kelas 3 dan kelas 4 SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta akan dilaksanakan pada:

Hari,Tanggal : Jum'at-Sabtu 18-19 Mei 2012

Waktu : 14.00 (Jum'at)-14.00 WIB (Sabtu)

Tempat : Kawasan Pantai Gua Cemara, Patihan, Sanden, Bantul

5) Susunan Panitia

Pada kegiatan outbound yang dikemas dalam bentuk perkemahan ini dibentuk suatu tim kepanitiaan agar dapat membantu, mengontrol, dan mendampingi para siswa dalam pelaksanaan kegiatan outbound ini.

Adapun susunan panitia dalam kegiatan outbound ini adalah:

Pembina : Fely Hilman, S. IP (Kepala Sekolah)

Ketua : Budi Tri Suranto, S. Pd

Sekretaris : Ika Desi Muktavia, Amd

Acara : Sholikhul Ma'mun

Konsumsi : Eka Suyantini

Transportasi : Sukoto

Perlengkapan : Subiyanto

Keamanan : Ihsan Ahmad Faundi

Pendamping Kelompok Putra :

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| a. Sutrisno | d. Imam Yanuar |
| b. Abdul Muhaimin | e. Nurrohman |
| c. Yopi Chandra | f. Aris Anwaril Muttaqin |

Pendamping Kelompok Putri :

- | | |
|----------------|-----------------------|
| a. Desy | d. Beti Mawarti |
| b. Atik | e. Hidayatul Imtihani |
| c. Eva Yuliana | f. Zuli Nur'aeni |

6) Rencana Anggaran Kegiatan

Pada kegiatan outbound yang diadakan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini memerlukan biaya yang digunakan dalam kebutuhan transportasi, konsumsi, perlengkapan dan lain- lain. Untuk itu untuk rencana anggaran kegiatan yang dilakukan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini sebagai berikut:

Tabel 6. Rencana Anggaran Kegiatan

Pemasukan	Vol x @Rp	Jumlah	
Dana Kesiswaan Sekolah			Rp.5.500.000
Pengeluaran			
Transportasi	125 x @Rp.15.000	Rp.1.200.000	
Konsumsi	125 x @Rp.9000	Rp.1.875.000	
Biaya Tempat	125 x @Rp.2.250	Rp.1.125.000	
Tiket Masuk		Rp.300.000	
Perlengkapan		Rp.200.000	
Pendamping		Rp.450.000	
a. Guru Pramuka	7 x Rp. 50.000	Rp.350.000	
b. Guru SDIT LHI	15 x Rp. 30.000	Rp.450.000	
Jumlah			Rp.5.500.000

Pada perencanaan yang dilakukan di SDIT Internasional ini dibuat proposal untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan. Dalam kegiatan outbound yang diselenggarakan juga membuat surat izin penempatan area perkemahan yang ditujukan untuk Kapolsek Sanden. Adapun surat izin yang ditujukan dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Pelaksanaan Kegiatan Outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

Pada pelaksanaan kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim ini ada beberapa rangkaian kegiatan yang sudah dibuat, selain kegiatan outbound juga terdapat kegiatan lainnya yang mendukung kegiatan tersebut yaitu :

a. Pentas Seni Budaya

Peserta : Seluruh anggota atau perwakilan

Waktu Pentas : Maksimal 10 menit

Bentuk : Tari, drama, puisi, dance, dan bentuk kesenian lain.

Peralatan : Kostum dan peralatan lain disediakan peserta sendiri.

b. Outbound

Peserta : Seluruh anggota

Peralatan : Alat tulis setiap orang, bekal secukupnya, tali pramuka tiap orang satu.

c. Lomba Masak Puding

Peserta : Tiap kelompok mengirimkan satu orang perwakilan

Peralatan : Alat dan Bahan Masak

Untuk lebih memperlancar kegiatan outbound yang dilaksanakan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini maka dibuat jadwal kegiatan . Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada table 4.

Tabel 7. Jadwal Kegiatan

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Jum'at	13.00-14.00	Perjalanan ke lokasi
		14.00-14.30	Upacara Pembukaan
		14.30-15.00	Pendirian tenda
		15.00-15.30	Sholat ashar
		15.30-17.00	Lomba Masak
		17.00-17.30	Bersih diri
		17.30-19.00	Sholat magrib, kultum, dan sholat isya' berjama'ah
		19.00-19.30	Makan malam
		19.30-22.00	Pentas seni budaya
		22.00-04.00	Istirahat
2.	Sabtu	04.00-05.00	Sholat subuh berjamaah dan kultum
		05.00-06.00	Olahraga pagi
		06.00-07.00	MCK
		07.00-11.30	Kegiatan Outbound
		11.30-12.30	Ishoma
		12.30-13.00	Bongkar tenda
		13.00-14.00	Upacara penutupan
		14.00-15.00	Perjalanan kembali ke sekolah

Dalam kegiatan outbound yang disajikan di SDIT Internasional Luqman Hakim ini merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai permainan-permainan yang digunakan dalam membentuk karakter diri siswa terutama pada peningkatan keberanian dan kepercayaan diri. Adapun macam permainan yang disajikan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan Outbound

No.	Macam permainan	Peralatan	Makna Permainan
1.	<i>Flying Fox</i>	Helm,sling, pegangan,sarung tangan	Setiap peserta dilatih untuk lebih berani dan percaya diri dalam melakukan kegiatan menantang yang memang membutuhkan keberanian tinggi untuk menjalaninya.
2.	<i>Birma Crosser</i>	Bambu, karmenel, helm, snappling, kong, webbing	Peserta diharapkan lebih percaya diri dan bisa menghadapi segala rintangan.
3.	Pagar Listrik	Tali raffia, bambu	Membangun kepercayaan diri dan keberanian, perencanaan waktu dalam bertindak, membangun kekompakan, dapat merangsang kreativitas
4.	<i>Trust Fall</i>	Jaring pengaman, pijakan	Dapat dijadikan sarana melatih keberanian dan membangun kepercayaan diri maupun terhadap orang lain.
5.	<i>Shell Barrier</i>	Jaring, karmenel, snappling, kong, webbing, kaos tangan, helm	Peserta diharapkan mengerti, lebih percaya diri dan mengetahui setiap tahapan dalam mengerjakan sebuah pekerjaan untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sebenarnya terdapat banyak permainan yang disediakan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta tetapi setiap permainan yang dilakukan itu tergantung dari umur siswa. Biasanya siswa kelas 1 dan kelas 2 melakukan permainan yang ringan tetapi dapat melatih ketangkasan dan pengembangan dirinya. Sedangkan pada kelas 3 dan 4 ada permainan ringan ada juga permainan yang melatih fisik mereka. Para siswa di SDIT

Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini selalu antusias dalam mengikuti kegiatan outbound yang selalu diadakan setiap semesternya.

c. Evaluasi Kegiatan Outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

1. Hasil Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dan pelaksanaan kegiatan outbound ini diadakan evaluasi. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan outbound ini adalah antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan outbound ini yang selalu bersemangat. Indikator lainnya adalah siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan berkomunikasi, mengeluarkan ide, cara berfikir kreatif, kerjasama, kepercayaan diri, kepemimpinan dan terlatih untuk menyelesaikan masalah. Adapun bentuk evaluasi yang disajikan adalah :

- a. Pada akhir kegiatan siswa diminta untuk menceritakan kembali pengalaman yang telah didapat pada kegiatan outbound tersebut.
- b. Para siswa berdiskusi bersama untuk membahas tentang kegiatan yang dilakukan.
- c. Para guru juga menjelaskan makna dari permainan yang telah dilaksanakan agar para siswa mengerti dan mengingat apa yang telah dilakukan selama mengikuti kegiatan outbound tersebut.
- d. Para guru memandu refleksi dengan pertanyaan panduan yang terstruktur serta mendorong terjadinya diskusi tentang sikap peserta, analisis, evaluasi dari perilaku yang muncul.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan

a. Faktor Pendukung

- 1) Team panitia pelaksana, yaitu kemampuan, kemauan, dan semangat team yang tinggi yang merupakan modal utama pendukung kelancaran kegiatan.
- 2) Dukungan dari orang tua/wali murid yang memberikan dukungan dan izin kepada para siswa dalam melakukan kegiatan tersebut.
- 3) Dukungan Kapolsek Sanden yang memberikan izin dalam penggunaan tempat untuk kegiatan outbound.
- 4) Semangat dan kemauan siswa juga turut menentukan keberhasilan kegiatan ini.
- 5) Waktu kegiatan Outbound yang dilaksanakan tidak mengganggu tugas anggota team, dan bagi siswa juga tidak ada kendala.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kekurangan guru pengampu laki-laki
- 2) Komunikasi antara guru dan siswa
- 3) Pengadaan peralatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan

Dengan melihat manfaat dan peranan dari pelatihan outbound mempunyai manfaat yang tinggi dalam pembentukan karakter perilaku siswa yang mampu berkomunikasi, mampu mencari ide-ide baru, berfikir kreatif, mampu bekerjasama dalam tim dan mampu untuk menyelesaikan masalah (problem solving) maka program seperti ini dijadikan kegiatan yang wajib bagi siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim.

C. Pembahasan

Hasil deskripsi data mengenai kategori skor rasa percaya diri peserta didik di SDIT Internasional Luqman Hakim menunjukkan bahwa siswa dengan taraf rasa percaya diri sangat tinggi sebanyak 19 orang atau 47,5%, pada taraf tinggi sebanyak 1 orang atau 2,5%, pada taraf rendah sebanyak 17 orang atau 42,5% dan pada taraf sangat rendah sebanyak 3 orang atau 7,5%. Kecenderungan skor terdapat pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan rasa percaya diri peserta didik di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta sangat baik.

Pada hasil pengamatan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta aktivitas outbound dilakukan setiap semester satu kali. Pada aktivitas outbound yang dilakukan pada 18-19 Mei 2012 dilaksanakan di Pantai Goa Cemara. Tema dalam kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim ini adalah *Living skill*. *Living skill* merupakan keterampilan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. *Living skill* meliputi keterampilan dalam hal kemandirian, kepemimpinan, kerja sama serta kemampuan interaksi dan komunikasi. Para siswa melakukan serangkaian kegiatan outbound yang sudah dipersiapkan. Aktivitas outbound ini diikuti seluruh siswa kelas III dan siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta yang diampu oleh 8 guru dan 2 pelatih outbound. Banyak kegiatan yang dipersiapkan untuk melatih ketangkasan, kerjasama dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan itu antara lain flying fox, birma crosser, pagar listrik, trust fall, shell barrier, bola zigzag, pentas tari dan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan outbound di SDIT

Internasional Luqman Hakim Yogyakarta merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para siswa. Karena kegiatan ini selain sebagai pelatihan tetapi kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan dirinya agar bersikap aktif. Tujuan kegiatan outbound yang dilaksanakan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini diantaranya adalah mengasah *Living skill* siswa yang meliputi kemandirian, kepercayaan diri, sosialisasi dan komunikasi, memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang aktivitas outdoor, Menumbuhkan sikap Kepemimpinan dan keberanian dalam mengambil keputusan, meningkatkan sportifitas yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, meningkatkan motivasi dalam kerjasama kelompok

Banyak permainan yang disediakan di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta tetapi tergantung dari umur siswa. Biasanya siswa kelas 1 dan kelas 2 melakukan permainan yang ringan tetapi dapat melatih ketangkasan dan pengembangan dirinya. Para siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini selalu antusias dalam mengikuti kegiatan outbound yang selalu diadakan setiap semesternya. Tempat pelaksanaan outboundpun mudah dijangkau dan merupakan tempat yang sangat memadai untuk pelaksanaan outbound ini seperti Sayegan, Magelang, Pantai goa cemara. Adapun hambatan dalam pelaksanaan kegiatan outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini adalah kurangnya guru pengampu laki-laki, karena perlunya tenaga yang lebih dalam pelaksanaan kegiatan outbound.

Oleh karena itu sekolah melibatkan guru ekstrakurikuler lain untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan outbound ini.

Permainan flying fox merupakan permainan yang sudah tidak asing lagi bagi siswa SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta. Permainan ini digunakan untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri para siswa. Seperti halnya birma crosser dan trust fall digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri para siswa. Setiap permainan yang disajikan mempunyai makna tersendiri bagi para siswa sehingga siswa dapat mengambil dan mengaplikasikan makna tersebut. Semua permainan yang dilakukan didampingi oleh guru pengampu dan pelatih aktivitas outbound. Setiap kelas diampu oleh 2 guru pengampu. Aktivitas outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta selalu terdapat evaluasi di akhir semua kegiatan guna membahas serangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas selain dari faktor keluarga, pembelajaran formal, dan ekstrakurikuler maka salah satu upaya lain dari peningkatan rasa percaya pada peserta didik di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta yaitu melalui aktivitas outbound. Karena dalam aktivitas outbound terdapat banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa dan salah satu upaya dalam pengembangan diri siswa. Setiap permainan yang disajikan mempunyai makna tersendiri bagi para siswa sehingga siswa dapat mengambil dan mengaplikasikan makna tersebut. Oleh karena itu banyak kegiatan outbound yang dijadikan sebagai kegiatan yang wajib dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data variabel rasa percaya diri siswa menghasilkan rata-rata hitung sebesar 46,60, apabila di interpretasikan dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim mempunyai rasa percaya diri dalam kategori tinggi.
2. Pelaksanaan aktivitas outbound dilakukan satu semester satu kali dan bersifat wajib bagi para siswa dengan tema *living skill*. Agar pelaksanaan kegiatan lancar maka dibuat perencanaan kegiatan yang matang. Permainan yang disajikan dalam kegiatan outbound merupakan permainan yang membentuk karakter diri siswa terutama dalam membangun kepercayaan diri. Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi yang berupa diskusi tentang pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan outbound tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pengukuran variabel aktivitas outbound dan rasa percaya diri siswa diukur berdasarkan skala aktivitas outbound dan skala rasa percaya diri siswa, sehingga belum dapat mengukur aktivitas outbound maupun rasa percaya diri siswa secara komprehensif. Hal ini dikarenakan penilaian siswa terhadap aktivitas outbound maupun rasa percaya diri siswa tentunya bersifat subyektif menurut persepsi siswa terhadap dirinya.
2. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim semester genap tahun 2011/2012 sebagai subyek penelitian, sehingga hasil penelitiannya belum bisa digeneralisikan pada kelompok responden yang lebih luas.

C. Saran

1. Rasa percaya diri siswa kelas IV SDIT Internasional Luqman Hakim termasuk dalam kategori tinggi, meskipun termasuk dalam kategori tinggi tetap dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan aktivitas outbound dan kegiatan lain yang menunjang peningkatan rasa percaya diri siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa, yakni faktor intern yang berasal dari psikologis siswa yang bersangkutan dan faktor ekstern yang

berasal dari lingkungan sekitar tempat siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain selain angket, misalnya dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sekolah, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisir pada kelompok responden yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Susanto. 2008. Merancang Outbound Training Professional. Yogyakarta. Andi Offset
- Budi Sujijono. 2003. "Pengaruh Outbound Manajemen Training terhadap Potensi Organisasi". Laporan Penelitian. Universitas Islam Indonesia
- Florentina Ika Susanti. 2008. Hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Santa Maria Fatima. Jurnal Psiko Edukasi
- Gael Lindenfield. 1997. Mendidik Anak Agar Percaya Diri. Jakarta: Arcan
- Gilbert Paul. 2011. Inovasi Pembelajaran di Lingkungan Luar (Outbound). Diakses dari http://www/gadogado_InovasiPembelajarandiLingkunganLuarOutbond.htm. pada tanggal 14 Februari 2012)
- Ika Budi Maryatun. 2008. "Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak". Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Imam Adi. 2010. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak. Diakses dari www.bookadvisor.com. pada tanggal 10 Juli 2012
- Kamal. 2010. Pengertian Kepercayaan Diri. Diakses dari http://www.belajarpsikologi.com/article/view_article/54/percaya_diri.html. pada tanggal 12 Januari 2012 pukul 19.30
- Komarudin. 2008. "Peningkatan Percaya Diri dan Kemampuan Mengatasi Stres Melalui Aktivitas Outbound". Laporan Penelitian. Universitas Pendidikan Indonesia
- Muhammad As'adi. 2009. The Power Of Outbound Training. Yogyakarta: Powers Books (Ihdina).
- Monks, Knoers dan Haditomo Rahayu Siti. 1982. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Pepen Supendi, Nurhidayat. 2008. Fun Game 50 Permainan Menyenangkan di Indoor dan Outdoor. Jakarta. Penebar Swadaya
- Ros Taylor. 2006. Membangun Kepercayaan Diri. Jakarta. Penebar Swadaya
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1982. Analisis Regresi. Jakarta. Penebar Swadaya
- Sutrisno Hadi. 2000. *Analisa Regresi*. Yogyakarta; Andi Offset
- Sintha Ratnawati. 2001. Mencetak Anak Kreatif dan Cerdas. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Siswoyo Dwi,dkk. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Syamsu Yusuf. 2000. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Taufiq Imam Ady. 2010. Panduan Outbound Seru. Yogyakarta. Media Preesindo

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

nomor : 1150/UN34.15/PL/2012
lamp. : 1 (satu) bendel
al : Permohonan Ijin Penelitian

24 April 2012

th.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SDIT INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA

alam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH AKTIVITAS OUTBOUND TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK SDIT INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Hesti Purnama Sari	08511241032	Pend. Teknik Boga - S1	SDIT INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Titin Hera Widi Handayani, M.Pd.
IP : 19790406 200212 2 001

adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 April 2012 sampai dengan selesai.
emikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

embusan:
etua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3911/V/4/2012

urat : Dekan Fak. Teknik UNY
: 24 April 2012

Nomor : 1150/UN.34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

tuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

- : HESTI PURNAMA SARI
: Karangmalang Yogyakarta
: PENGARUH AKTIVITAS OUTBOND TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK DI SDIT INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA
- : SDIT INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA
YOGYAKARTA
- : 24 April 2012 s/d 24 Juli 2012

tuan

n surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; n soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui ang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; a dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di an; n dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir telah mengajukan perpanjangan melalui website adb.ang.jogjaprov.go.id; erikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
/q Bappeda

didikan, Pemuda & OR Prov. DIY

knik UNY

utan

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/843

Surat : **Dari** : **Sekretariat Daerah Prop. DIY** **Nomor** : **070/3911/N/4/2012**
Tanggal : **24 April 2012** **Perihal** : **Ijin Penelitian**

Ingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

zinkan kepada :

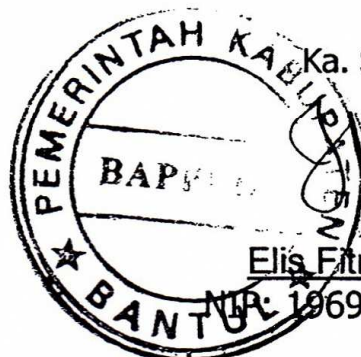
Nama : **HESTI PURNAMA SARI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **08511241032**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH AKTIVITAS OUTBOND TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SDIT INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA**
Lokasi : **SDIT Internasional Luqman Hakim Banguntapan**
Waktu : **MulaiTanggal 24 April 2012 s/d 24 Juli 2012**
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 25 April 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.

NIP. 19690129 199503 2 003

usan disampaikan kepada Yth.

Bupati Bantul

HASIL WAWANCARA
DI SDIT INTERNASIONAL LUQMAN HAKIM YOGYAKARTA

Koordinator Outbound : Bpk. Budi Tri Suranto, S.Pd

Tanggal : 7 Maret 2012

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Tempat : SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah kelas di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta?	8 kelas A-B
2.	Berapa jumlah siswa per kelas?	23 siswa
3.	Apa saja ekstrakurikuler di SDIT Internasional Luqman Hakim ini?	English club, baca tulis, saint club, pencak silat, musik, robotik, seni rupa, renang, pramuka, outbound
4.	Bagaimana kondisi awal rasa percaya diri peserta didik di SDIT Internasinal Luqman Hakim Yogyakarta ini	Pada awal masuk sekolah masih ada beberapa siswa yang cenderung diam, pemalu, dan masih kurang dalam kepercayaan diri
5.	Upaya yang dilakukan untuk menghadapi masalah seperti itu?	Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang sangat berguna untuk pengembangan diri mereka, membentuk karakter mereka, mengembangkan kreativitas serta peningkatan percaya diri mereka.

6.	Kegiatan apa yang paling berperan dalam pengembangan kepribadian seorang siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta ini?	Sebenarnya semua kegiatan berperan tetapi disini ada salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk pembentukan karakter siswa yaitu kegiatan outbound dan pramuka.
7.	Kapan waktu pelaksanaan outbound di SDIT ini?	1 semester sekali dilakukan di awal semester
8.	Sebenarnya tujuan outbound di sekolah ini apa? Padahal sudah banyak kegiatan yang mendukung dalam perkembangan diri siswa?	Ingin memberikan pengalaman langsung pada siswa tentang permasalahan yang disajikan dalam aktivitas outbound. Karena outbound itu simulasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak akan lebih berani, percaya diri, mandiri dalam menyelesaikan masalah. Dan itu tidak ada pada kegiatan lain.
9.	Dimana saja tempat yang sering digunakan untuk pelaksanaan outbound?	Sayegan, Magelang, Kebun buah Mekarsari
10.	Berapa frekuensi pelaksanaan outbound?	1 kali
11.	Bagaimana pembagian outbound di SDIT Internasional Luqman Hakim ini?	Dilakukan bersama tetapi satu semester dibagi 2 kelompok

12.	Apa saja masalah yang terjadi dalam kegiatan outbound yang dilaksanakan?	Kurangnya SDM pengampu laki-laki padahal kegiatan outbound diperlukan tenaga yang besar
13.	Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?	Melibatkan guru ekstrakurikuler lain.
14.	Apa saja macam permainan yang sering dilakukan ?	Strategi, pembagiab kerja, kompetisi, fisik seperti flying fox, laba-laba beracun dan lain-lain
15.	Ada tidak kegiatan setelah outbound?kalau ada apa kegiatan yang dilaksanakan?	Pemanahan yaitu memberikan suatu ulasan dan makna dari kegiatan
15.	Berapa jumlah guru yang mengampu kegiatan outbound?	1 kelas diampu oleh 2 orang
16.	Bagaimana bentuk dan cara evaluasi pada kegiatan outbound ini?	Memberikan kesimpulan dari serangkaian kegiatan
17.	Bagaimana antusias para siswa dalam kegiatan outbound yang dilaksanakan?	Para siswa sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan outbound ini
18.	Adakah kesulitan dalam menangani anak yang hiper aktif maupun anak yang pasif pada saat kegiatan?	Tidak ada kesulitan rata-rata anak- anak selalu mengikuti dengan baik.
19.	Bagaimana sikap para siswa setelah mengikuti kegiatan outbound ini?	Mereka lebih aktif, berani, mandiri dan percaya diri

ANGKET UNTUK RASA PERCAYA DIRI

Petunjuk untuk pengisian angket :

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda centang (v) dari pertanyaan- pertanyaan dibawah ini :
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS :Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju
3. Dalam satu nomor tidak boleh ada jawaban atau tanda centang lebih dari satu.

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Angket mengenai rasa percaya diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang jika ada teman saya yang memberi kritikan				
2.	Saya senang jika ada teman yang membantu saya pada saat ada kesulitan				
3.	Saya selalu bangga dengan hasil pekerjaan saya sendiri				
4.	Saya senang karena bisa mengerjakan tugas-tugas saya dengan baik dan benar				

5.	Saya selalu bertanya jika saya kurang mengerti				
6.	Saya selalu bekerjasama dengan teman saya				
7.	Saya selalu langsung menjawab jika ada pertanyaan dari guru				
8.	Saya selalu menentukan kebutuhan sekolah yang saya perlukan				
9.	Saya selalu ingin menjadi anak yang pintar dan berakhlak baik.				
10.	Saya selalu belajar setiap hari				
11.	Saya selalu membagi waktu saya untuk belajar dan bermain				
12.	Saya tidak suka mengejek teman saya				
13.	Saya selalu mengangkat tangan saya jika saya ingin bertanya pada guru.				
14.	Saya selalu mendengarkan apa yang guru jelaskan				
15.	Saya senang jika saya disuruh mengerjakan soal di papan tulis				
16.	Saya senang jika saya berbicara di depan kelas				
17.	Saya selalu mengatakan kepada guru jika saya tidak membawa buku yang saya perlukan				
18.	Saya selalu mengatakan kepada orang tua saya jika saya membutuhkan keperluan sekolah				

19.	Saya selalu mengatakan kepada teman saya jika saya ingin meminjam sesuatu				
20.	Saya selalu memakai baju dengan rapi dan sopan				
21.	Saya selalu berpakaian tidak berlebih-lebihan seperti memakai perhiasan dan aksesoris lainnya.				
22.	Saya selalu memilih baju yang cocok dan sesuai dengan keadaan				
23.	Saya selalu ingin menjadi pemimpin dalam kelompok				
24.	Saya selalu berani dalam menghadapi semua kegiatan sekolah				
25.	Saya selalu mengerjakan soal ujian sekolah sendiri.				

SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN

Kepada Yth:

Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.

Dosen Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Hesti Purnama Sari

NIM : 08511241032

Judul Skripsi : *Pengaruh Aktivitas Outbound terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SD Internasional Luqman Hakim Yogyakarta*

Memohon dengan sangat kesediaan bapak sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen terlampir guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2012

Mengetahui,

Hormat Saya,

Dosen Pembimbing

Pemohon

Titin Hera Widi Handayani, M.Pd.
NIP. 19790406 200212 2 001

Hesti Purnama Sari
NIM. 08511241032

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.

Jabatan : Dosen Jurusan Teknik Elektro UNY

Telah menerima instrumen penelitian “ *Pengaruh Aktivitas Outbound terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SD Internasional Luqman Hakim Yogyakarta* ” yang disusun oleh :

Nama : Hesti Purnama Sari

NIM : 08511241032

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2012

Validator,

Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes
NIP. 19610911 199001 1 001

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PERCAYA DIRI

No. Res	Skor untuk item no:																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Skor Total	
1	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	77	
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	76	
3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	76	
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	76	
5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	80
6	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	86
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	71	
8	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	87	
9	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	77	
10	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	78	
11	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	81	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	87	
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	76	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	79	
15	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	80	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	86	
17	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	78	
18	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	2	83	
19	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	77	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	72	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	76	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	76	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	72	
24	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	80	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	72	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	86	
27	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	85	
28	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	83	
29	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	67	
30	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	1	3	3	3	1	2	4	1	3	4	2	3	69	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	1	3	71	
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	76	
33	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	82	
Σ	108	98	108	109	101	111	112	104	109	104	87	109	118	94	105	98	102	94	101	105	96	104	98	99	104	2578	
rx _y	0,49	0,50	0,41	0,52	0,41	0,60	0,73	0,59	0,42	0,29	0,45	0,36	0,52	0,27	0,62	0,11	0,34	0,24	0,51	0,42	0,45	0,41	0,34	0,21	0,41		
ket	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	tv	v	v	tv	v	tv	v	tv	v	v	v	v	v	tv	v		

Reliability

[DataSet0] J:\SKRIPSI\Data Uji Coba Penelitian\Data validitas percaya diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.1	74.30	27.593	.498	.688
No.2	74.61	26.246	.508	.680
No.3	74.30	28.343	.419	.695
No.4	74.27	27.392	.522	.686
No.5	74.52	27.820	.416	.693
No.6	74.21	27.235	.606	.682
No.7	74.18	26.091	.734	.669
No.8	74.42	26.752	.597	.679
No.9	74.27	27.892	.428	.693
No.10	74.42	28.439	.299	.701
No.11	74.94	32.121	.450	.752
No.12	74.27	28.392	.360	.703
No.13	74.00	26.875	.520	.683
No.14	74.73	27.455	.276	.703
No.15	74.39	26.496	.620	.676
No.16	74.61	29.496	.114	.714
No.17	74.52	30.570	.334	.729
No.18	74.67	28.729	.242	.705
No.19	74.64	30.051	.517	.727
No.20	74.42	29.752	.420	.720

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No.21	74.70	32.093	450	.741
No.22	74.45	29.881	413	.714
No.23	74.55	29.631	340	.715
No.24	74.70	28.155	.217	.708
No.25	74.73	29.142	415	.713

ANGKET UNTUK RASA PERCAYA DIRI

Petunjuk untuk pengisian angket :

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda centang (v) dari pertanyaan- pertanyaan dibawah ini :
SS : Sangat setuju
S : Setuju
TS :Tidak setuju
STS : Sangat tidak setuju
3. Dalam satu nomor tidak boleh ada jawaban atau tanda centang lebih dari satu.

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Angket mengenai rasa percaya diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang jika ada teman saya yang memberi kritikan				
2.	Saya senang jika ada teman yang membantu saya pada saat ada kesulitan				
3.	Saya selalu bangga dengan hasil pekerjaan saya sendiri				
4.	Saya senang karena bisa mengerjakan tugas-tugas saya dengan baik dan benar				

5.	Saya selalu bertanya jika saya kurang mengerti				
6.	Saya selalu bekerjasama dengan teman saya				
7.	Saya selalu langsung menjawab jika ada pertanyaan dari guru				
8.	Saya selalu menentukan kebutuhan sekolah yang saya perlukan				
9.	Saya selalu ingin menjadi anak yang pintar dan berakhlak baik.				
10.	Saya selalu belajar setiap hari				
11.	Saya tidak suka mengejek teman saya				
12.	Saya selalu mengangkat tangan saya jika saya ingin bertanya pada guru.				
13.	Saya senang jika saya disuruh mengerjakan soal di papan tulis				
14.	Saya selalu mengatakan kepada guru jika saya tidak membawa buku yang saya perlukan				
15.	Saya selalu mengatakan kepada teman saya jika saya ingin meminjam sesuatu				
16.	Saya selalu memakai baju dengan rapi dan sopan				
17.	Saya selalu berpakaian tidak berlebih-lebihan seperti memakai perhiasan dan aksesoris lainnya.				

18.	Saya selalu memilih baju yang cocok dan sesuai dengan keadaan				
19.	Saya selalu ingin menjadi pemimpin dalam kelompok				
20.	Saya selalu mengerjakan soal ujian sekolah sendiri.				

Frequencies

[DataSet1] F:\SKRIPSI\DATA PENELITIAN\Penelitian PPM Outbound.sav

Statistics

		Aktivitas Outbound	Rasa Percaya Diri
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		39.78	46.60
Median		40.50	45.50
Mode		36	50
Std. Deviation		3.393	4.037
Minimum		32	40
Maximum		46	52
Sum		1591	1864

Frequency Table

Aktivitas Outbound

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	2.5	2.5	2.5
	35	1	2.5	2.5	5.0
	36	7	17.5	17.5	22.5
	37	5	12.5	12.5	35.0
	38	3	7.5	7.5	42.5
	39	1	2.5	2.5	45.0
	40	2	5.0	5.0	50.0
	41	6	15.0	15.0	65.0
	42	4	10.0	10.0	75.0
	43	4	10.0	10.0	85.0
	44	3	7.5	7.5	92.5
	45	2	5.0	5.0	97.5
	46	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Rasa Percaya Diri

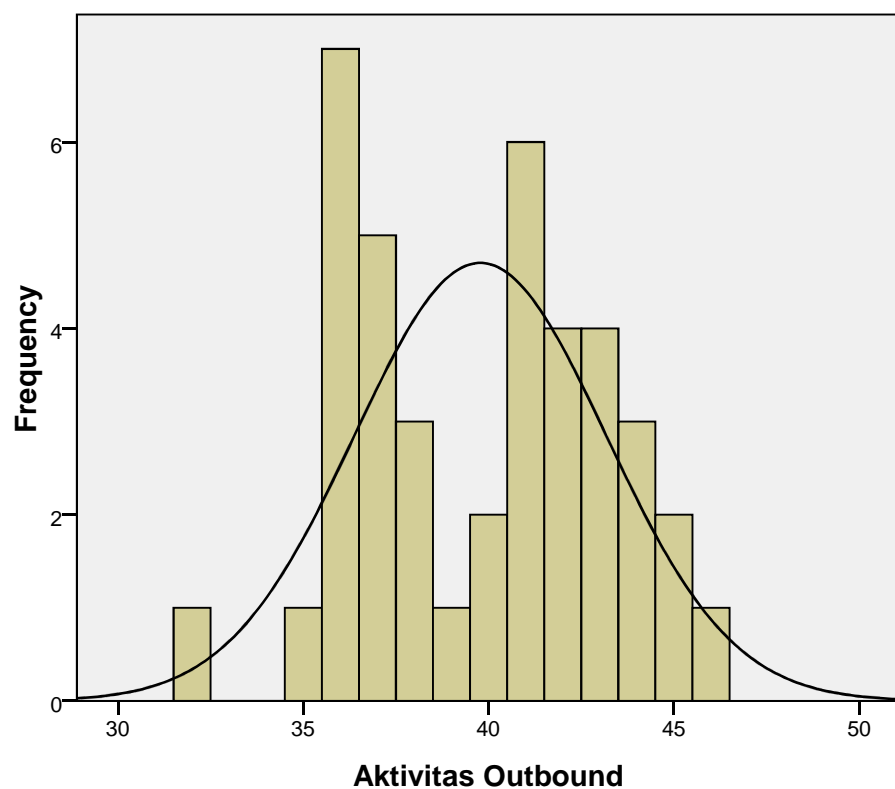
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	5.0	5.0	5.0
	41	1	2.5	2.5	7.5

Rasa Percaya Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	5	12.5	12.5	20.0
	43	6	15.0	15.0	35.0
	44	1	2.5	2.5	37.5
	45	5	12.5	12.5	50.0
	46	1	2.5	2.5	52.5
	49	3	7.5	7.5	60.0
	50	8	20.0	20.0	80.0
	51	3	7.5	7.5	87.5
	52	5	12.5	12.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

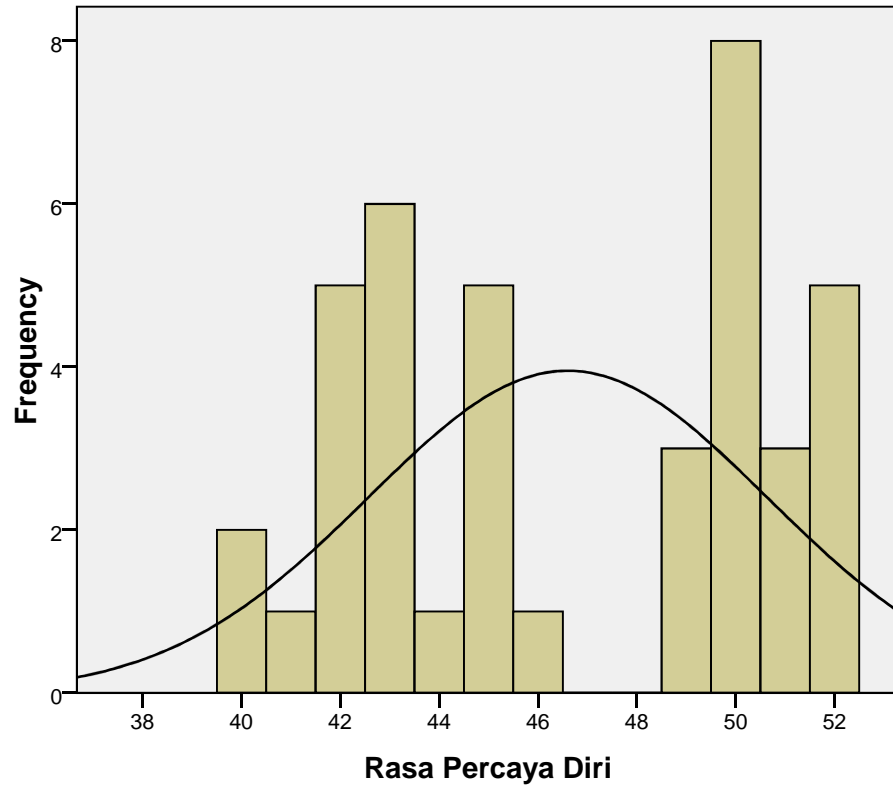
Histogram

Aktivitas Outbound



Mean =39.78
Std. Dev. =3.393
N =40

Rasa Percaya Diri



Mean =46.6
Std. Dev. =4.037
N =40

FOTO KEGIATAN OUTBOUND



Kegiatan Shell Barrier



Kegiatan Pemanasan



Kegiatan Flying Fox



Tanaman Beracun



Titi Tali



FOTO PENGAMBILAN DATA



Pembagian Angket



Penjelasan Pengisian Angket



Pengisian Angket